

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS
LAGU ANAK USIA DINI DI DESA KARANGSARI KECAMATAN
PUNGGELAN KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh
FIDA NURHAYATI
NIM. 1817406018

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fida Nuhayati
NIM : 1817406018
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Kreativitas Orang Tua Dalam Mengembangkan Lagu Anak Usia Dini di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2022

Saya yang menyatakan,



Fida Nurhayati
NIM. 1817406018

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

BAB 1-5 FIDA NH

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	<1%
6	es.scribd.com Internet Source	<1%
7	www.slideshare.net Internet Source	<1%
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS
LAGU ANAK USIA DINI DI DESA KARANGSARI KECAMATAN
PUNGCELAN KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Fida Nurhayati 1817406018, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada 26 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,

M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771217 201101 1 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Ali Mubdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 September 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Sdr. Fida Nurhayati

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada. Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Fida Nurhayati

NIM : 1817406018

Jenjang : S1

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kreativitas Orang Tua Dalam Mengembangkan Lagu Anak
Usia Dini Di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan
Kabupaten Banjarnegara

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 20 September 2022

Dosen Pembimbing,

Novi Mulyani M.Pd.I.

NIP. 19901125 201903 2 020

**KREATIVITAS ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN ANAK
USIA DINI DALAM MENGEMBANGKAN LAGU ANAK USI DINI DI
DESA KARANGSARI KECAMATAN PUNGGELAN KABUPATEN
BANJARNEGARA**

Fida Nurhayati

1817406018

E-mail: fidanurhayati346@gmail.com

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kreativitas orang tua dalam mengembangkan lagu anak usia dini di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Objek penelitiannya bagaimana kreativitas orang tua dalam mengembangkan lagu anak usia dini di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu orang tua dan anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kreativitas dalam mengembangkan lagu anak usia dini. Kreativitas orang tua dalam mengembangkan lagu anak usia dini diantaranya yaitu kreativitas orang tua dalam perannya sebagai tauladan, fasilitator, motivator, dan pengawas. Orang tua menggunakan kreativitasnya dengan cara bertukar pikiran dan saling bekerja sama, baik dalam pembuatan media pembelajarannya ataupun pembuatan lagu baru.

Kata kunci: Kreativitas Orang tua, Lagu Anak Usia Dini, Anak Usia Dini

**CREATIVITY OF PARENTS IN DEVELOPING EARLY CHILDREN IN
DEVELOPING EARLY CHILDREN'S SONG IN KARANGSARI
VILLAGE, PUNGGELAN DISTRICT, BANJARNEGARA REGENCY**

Fida Nurhayati

1817406018

E-mail: fidanurhayati346@gmail.com

State Islamic University Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This study aims to find out how the creativity of parents in developing early childhood songs in Karang Sari Village, Punggelan District, Banjarnegara Regency. This research was conducted using field research methods. The object of the research is how the creativity of parents in developing early childhood songs in Karang Sari Village, Punggelan District, Banjarnegara Regency. While the research subjects are parents and children. Data collection methods in this study are observation, interviews, and documentation. Then, for the data analysis techniques used, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions as the final result.

The results of this study indicate that parents have creativity in developing early childhood songs. The creativity of parents in developing early childhood songs includes the creativity of parents in their roles as role models, facilitators, motivators, and supervisors. Parents use their creativity by exchanging ideas and working together, both in making learning media or making new songs.

Keywords: Parent's Creativity, Early Childhood Songs, Early Childhood

MOTTO

Tidak semua orang punya keinginan untuk selalu maju, tetapi jika api semangat dalam diri telah membara maka tiada alasan untuk berhenti apalagi mundur.¹



¹ Mahasiswa kelas 5 PIAUD A, Metode Perkembangan Daya Pikir Dan Kreativitas Anak Usia Dini, (Banyumas: CV Rizquna, 2019), hlm. 136.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT dan lantunan shalawat kepada nabi besar Muhammad SAW serta dengan mengucap Allhamdulillahil'alamin peneliti mengucapkan puji syukur atas kuasa Allah SWT yang akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan, kesabaran yang luar biasa, semangat yang naik turun dan doa yang selalu telantunkan. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan motivasi dari orang-orang tercinta. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang penuh bahagia peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Sukamto dan Ibu Sartini) yang telah memberikan doa, restu, dan semangat baik moral dan spiritual untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
2. Kakek dan nenek saya yang senantiasa ikhlas merawat saya dan tiada henti mendoakan serta mendukung kesuksesan saya.
3. Kakak, adik, paman, tante yang selalu memberikan support, doa, dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, islam, iman, dan ikhsan kepada kita semua, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Kreativitas Orang Tua Dalam Mengembangkan Lagu Anak Usia Dini Di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara” ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.

Shalawat sera salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia dari zaman jahililyah ke zaman penerangan yang akan penuh dengan pengetahuan. Dan semoga kelak kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya di hari akhir. Amin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang harus dipenuhi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Disamping itu, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari doa, dukungan, dan bantuan dari beberapa pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Novi Mulyani M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Bapak Imam Purboyo selaku Kepala Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara
8. Bapak Sutoro selaku Kepala Dusun Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara
9. Ibu Runtasih, S.Pd. selaku Kepala Sekolah PAUD Karunia Bunda Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara
10. Yang saya cintai orang tua saya bapak Sukanto dan Ibu Sartini serta keluarga besar yang telah mendukung penuh perkuliahan saya kurang lebih selama 4 tahun
11. Support system dalam segala kegiatan dari awal masuk kuliah sampai dengan selesainya penyusunan skripsi Heni Maghfirotur Riski dan Nabilatun Fatimah
12. Teman-teman dari kelas PIAUD A angkatan 2018 yang telah menemani saya selama studi

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti sampaikan dan dengan segala kerendahan hati memohon maaf atas segala kesalahan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, sangat diharapkan baik masukan, kritik ataupun saran dari pembaca agar skripsi ini dapat menjadikan sumber referensi dalam penyusunan skripsi yang serupa.

Purwokerto, 20 September 2022



Fida Nurhayati
NIM. 1817406018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi /Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Peran Orang tua	11
B. Pengembangan Kreativitas	13
C. Lagu Anak Usia Dini	20
D. Anak Usia Dini	24
E. Kajian Pustaka	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Keluarga	49

B. Hasil Penelitian Kreativitas Orang Tua Dalam Mengembangkan Lagu Anak Usia Dini Di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.....	53
C. Analisis Data Kreativitas Orang Tua Dalam Mengembangkan Lagu Anak Usia Dini Di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.....	63
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah manusia kecil yang sedang difase di mana proses tumbuh kembangnya sedang mengalami pesat-pesatnya dan dunia mereka adalah dunia bermain.² Bermain dengan teman sebayanya dalam bentuk bermain sambil belajar dan menyenangkan. Anak akan merasa nyaman ketika belajar apabila kegiatannya menyenangkan. Anak usia dini adalah individu yang memiliki karakteristik yang sangat unik, kreatif, dan sangat mudah meniru baik ucapan maupun gerakan yang dilakukan oleh orang di sekelilingnya.³ Oleh karena itu mereka yang dekat dengan dunia anak-anak haruslah menjadi suri tauladan yang baik bagi anak. Pendidikan yang pertama kali anak dapatkan adalah dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam memperoleh suatu pendidikan dan menjadi bagian terpenting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya seorang anak adalah dapat dilihat dari bagaimana peran keluarga dalam mendidik anaknya di rumah. Keluarga yang dimaksud disini adalah keluarga inti. Dimana keluarga inti tersebut tersebut terdiri dari Ayah, Ibu dan anak.⁴

Anak adalah manusia unik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan termasuk di dalamnya kelompok anak usia dini, artinya bahwa anak usia dini mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Anak adalah sebagai anak. Anak tidak dapat dan tidak mungkin disamakan sebagai orang dewasa. Oleh sebab itu segala sesuatu yang

² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 16.

³ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 107.

⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 50.

berhubungan dengan anak tidak dapat disamakan dengan orang dewasa dan diperlakukan sebagaimana seperti orang dewasa.

Di satuan lembaga pendidikan anak usia dini biasanya guru atau pendidik mengenalkan muridnya dengan lagu-lagu bahkan bisa dikatakan 85% pendidikan yang diajarkan di satuan lembaga PAUD adalah melalui media bernyanyi, karena pada masa tahapan usia ini anak sedang senang-senangnya bernyanyi atau bermain dari pada belajar dengan serius. Pada masa golden age ini anak-anak sangat cocok diajarkan tentang lagu-lagu anak. Lagu anak adalah lagu untuk dinyanyikan oleh anak dan lagu yang dinyanyikan untuk anak-anak. Sesuai perkembangan anak-anak, diperlukan pembelajaran yang semenarik mungkin dan menyenangkan agar anak tidak merasa bosan.⁵ Salah satunya adalah melalui media bernyanyi. Dengan bernyanyi anak akan merasa lebih senang, bahagia, suasana kelas menjadi hidup dan akan mendorong atau memotivasi anak untuk semangat belajarnya. Dengan bernyanyi maka pertumbuhan jiwa dan bahasa anak akan meningkat. Namun, ada satu hal yang harus diperhatikan mengenai lagu anak usia dini yaitu lagu-lagu anak haruslah menggunakan bahasa, nada yang mudah didengar oleh anak dan kata-kata yang harus sesuai dengan tahapan usianya. Dapat dikatakan bahwa lagu tidak bisa dipisahkan dalam proses kegiatan belajar pada satuan pendidikan anak usia dini. Anak-anak bermain sambil belajar dan bermain dengan lagu serta belajar dengan lagu.⁶

Diantara ayah dan ibu yang berperan penting dan aktif adalah ibu, hal ini dikarenakan ibu bersikap lebih sabar, teliti, kreatif, rajin, dan lebih mengayomi dalam mengasuh anaknya. Tidak hanya itu saja, karena ibu juga yang hampir setiap hari menghabiskan waktunya dari pada ayahnya yang hampir setiap hari bekerja mencari nafkah untuk keluarganya. Suka tidak suka, bisa tidak bisa orang tua harus mampu mendidik, menjadi suri tauladan yang baik, menjadi motivator, mengawasi dan memfasilitasi kebutuhan yang

⁵ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 129.

⁶ Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 145.

diperlukan oleh anak pada saat kegiatan belajar anaknya di rumah. Peran orang tua disini sangatlah penting dalam mengembangkan berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih baik lagi.⁷

Di zaman era globalisasi saat ini dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih pula lagu-lagu anak usia dini harus benar-benar dikembangkan agar tidak tertelan dengan lagu-lagu modern.⁸ Di masa saat ini anak-anak lebih sering memainkan gadgetnya dari pada belajar. Maraknya aplikasi-aplikasi yang berkembang pesat dengan mengandung lagu-lagu trend masa kini, mengakibatkan anak-anak terutama anak usia dini dengan mudahnya menirukan lagu-lagu trend yang tidak sesuai dengan tahapan usia mereka. Bahkan mereka lebih hafal lagu trend masa kini dibandingkan dengan lagu-lagu anak usia dini.

Dari permasalahan yang diperoleh peneliti terkait penelitian di atas, maka peneliti kerucutkan pada salah satu lokasi penelitian yang ada di Dusun Karangasem Desa Karangasari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Anak-anak dan orang tua di Desa Karangasari khususnya di Dusun Karangasem sangat berbeda dengan yang lain. Dimana orang tua di Dusun Karangasem melakukan berbagai cara dalam mengembangkan lagu-lagu anak yaitu dengan melakukan pembiasaan. Pembiasaan merupakan bukan sesuatu yang instan melainkan harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada saat melaksanakan observasi di Desa Karangasari Dusun Karangasem yang anaknya bersekolah di satuan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di lingkungan sekitar rumah peneliti, data yang diperoleh peneliti di mana dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua di Dusun Karangasem melakukan berbagai cara

⁷ Novrinda, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1 (2017), hlm. 42.

⁸ Wicaksono, "Kreativitas dalam Pembelajaran Musik", *Jurnal Cakrawala*, XXVII (1).

⁹ Afifah Nur Fitri, dkk, "Peran Orang Tua dalam Penanaman Disiplin pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung", *Jurnal FamilyEdu*, Vol II, No. 2, Desember 2016, hlm. 82.

sekreatif mungkin dalam mengembangkan lagu anak usia dini agar anaknya tidak terpengaruh dengan lagu-lagu trend masa kini dan tetap bisa bernyanyi dengan lagu yang sesuai usianya yaitu dengan melakukan pembiasaan dengan mengkolaborasikan atau memasukkan lagu anak usia dini ke dalam kegiatan sehari-hari mereka yaitu sebagai ibu rumah tangga dengan menggunakan media yang ada di rumahnya. Walaupun pada awalnya terasa sulit dalam melakukan pembiasaan tersebut, namun pada akhirnya dengan melakukan pembiasaan setiap harinya sehingga orang tua dan anak mulai terbiasa. Dengan adanya pembiasaan mengkolaborasikan atau memasukkan lagu anak ke dalam kegiatan sehari-hari orang tua di rumah diharapkan dapat membantu perkembangan daya ingat anak dan agar lagu-lagu anak tidak dilupakan dengan digantikan lagu-lagu viral masa kini yang belum cocok untuk seusia tahapan tumbuh kembang anak usia dini.

Pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul yang akan dikaji dan yang akan diteliti yaitu **“Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Lagu Anak Usia Dini Di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara”**.

B. Definisi Konseptual

1. Peran Orang Tua

Peran yaitu apabila seseorang mentaati hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya maka telah menjalankan suatu peranan dalam aspek dinamis kedudukan (status). Dapat diartikan jika peran merupakan sikap dari perilaku seseorang yang mendapatkan suatu pekerjaan yang dilakukan, maupun berbentuk status yang dimiliki di lingkungan tempat tinggalnya. Dan dalam sebuah kehidupan tentunya setiap orang masing-masing memiliki perannya.

Peran orang tua adalah setelah terbentuknya pembuahan atau secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri merupakan seperangkat tingkah laku antara ayah dan ibu dalam bekerja sama dan

mempunyai tanggung jawab atas keturunannya sebagai tokoh panutan anak. Orang tua termasuk dari bagian keluarga. Keluarga merupakan tempat nomor satu dan pendidikan pertama didalam lingkungan anak.¹⁰

2. Pengembangan Kreativitas

Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensipotensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, dan lebih baik. Kreativitas yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan merupakan hasil kombinasi dari beberapa sumber atau informasi yang sudah diperoleh sebelumnya dan sudah terwujud dalam sebuah karya nyata. Berbagai ide kreatif akan muncul apabila seseorang mulai menggunakan akal budinya untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai kreativitas tidak akan pernah berhenti untuk berfikir, selalu terdapat berbagai ide-ide yang muncul dari benaknya setiap kali melihat, mendengar atau merasakan sesuatu yang dialaminya baik secara langsung ataupun tidak langsung. Melalui permasalahan yang dialami seseorang dalam kehidupannya, menjadikan mereka berfikir untuk mencari jalan keluarnya dan mencari berbagai alternatif untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Kreativitas dibutuhkan oleh setiap manusia termasuk orang tua dalam mendidik, mengasuh, mengarahkan, membimbing, mengembangkan dan mengawasi anaknya dalam belajar pada saat di rumah agar hidup mereka menjadi lebih bervariasi, dan menyenangkan.¹¹

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Orang tua adalah wadah di mana anak mendapatkan pendidikan selain disuatu lembaga pendidikan. Orang tua

¹⁰ Ifita Rizki Amalia, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wonorejo Jepara", Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 2, No. 4, September 2021, hlm 2-3.

¹¹ Yuliani Nurani, Sofia Hartati, dan Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 1-2.

sebagai pendidik yang pertama dan paling utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan awal sebagai bekal pengalaman. Peran orang tua sangat penting bagi pendidikan anak-anak karena orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar dan signifikan terhadap perilaku anak, sebab disini salah satu karakteristik anak adalah mudah meniru sikap dan perilaku ayah dan ibunya. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua memiliki kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan baik yang bersifat umum ataupun khusus sangat diperhatikan. Orang tua adalah sebagai pengganti guru dirumah dalam mendidik, mengasuh, mengarahkan, membimbing, mengembangkan dan mengawasi anak-anaknya.¹²

Dengan demikian dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa intinya pengembangan kreativitas terutama dalam bidang pendidikan adalah sebuah cara atau konsep bagaimana orang tua dapat berkreaitivitas atau menciptakan kebiasaan dan suasana belajar yang baru bagi anak agar tidak monoton dan membosankan pada saat belajar di rumah atau kemampuan melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya dan juga membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenali sebelumnya.

3. Lagu Anak Usia Dini

Endraswara mengemukakan bahwa yang dinamakan lagu untuk anak-anak adalah llagu yang bersifat ceria dan menggambarkan nilai moral pada anak. Lagu anak usia dini ialah lagu yang sering dinyanyikan oleh anak-anak . Anak-anak sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dengan

¹² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 80.

musik. Mulai sejak didalam kandungan sang ibu, janin sudah mendengarkan musik dalam perut ibunya. Melalui suara-suara sederhana janin mulai mendengar nada. Nada ini berasal dari suara perut ibu, suara vocal ibu, suara vocal ayah, dan juga suara-suara lain yang berada disekitar ibunya.¹³ Lagu sejatinya tidak dapat dipisahkan dengan musik, begitupun kegiatan pembelajaran pada anak usia dini yang tidak dapat dipisahkan dengan lagu. Anak-anak bermain sambil belajar dan bermain dengan lagu serta belajar dengan lagu. Dengan lagu anak akan bernyanyi.

4. Anak Usia Dini

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang unik dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, anak adalah keturunan yang kedua.

Sedangkan dalam UU No. 23 tahun 2003 tentang perlindungan anak dijelaskan bahwa anak merupakan amanah dan karunia Tuhan yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang

¹³ Efendi Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2009), hlm. 34.

diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana peran orang tua dalam pengembangan kreativitas lagu anak usia dini pada masa pandemi di Dusun Karangasem Desa Karangasari RT 04 RW 04 Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas orang tua dalam mengembangkan lagu anak usia dini di Dusun Karangasem Desa Karangasari RT 04 RW 04 Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini adalah berharap dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kreativitas pendidik terutama orang tua dalam mengembangkan lagu anak usia dini di Desa Karangasari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara dan dapat menjadi referensi atau bahan pustaka penelitian selanjutnya khususnya yang terkait dengan peran orang tua dalam pengembangan kreativitas lagu anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Manfaatnya yaitu untuk menambah pengetahuan terhadap peran orang tua dalam pengembangan kreativitas lagu anak usia dini

¹⁴ Dr. Yuliana Nurani Sujiono M. Pd, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 6.

agar tidak tertinggal dengan maraknya lagu viral atau trend masa kini.

2) Bagi Guru

Manfaatnya yaitu untuk menambah pengetahuan, wawasan, referensi dan masukan kepada guru untuk dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam melakukan upaya pengembangan lagu anak usia dini .

3) Bagi Peneliti

Manfaatnya yaitu untuk menambah pengetahuan bagaimana kekreativitasan dalam mengembangkan lagu anak usia dini dengan metode pembiasaan yang menyenangkan, dan dapat juga sebagai sumber rujukan penelitian lain serta referensi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam memahami isi skripsi, maka diperlukannya sistematika yang menjelaskan tentang antara bab yang satu dengan bab yang lain. Adapun sistematikanya yaitu antara lain:

Bab I yaitu memuat tentang pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu memuat tentang landasan teori tentang peran orang tua dalam pengembangan kreativitas lagu anak usia dini di Desa Karangsari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara dan kajian pustaka.

Bab III yaitu memuat tentang metode penelitian yang terdiri atas: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu memuat tentang pembahasan hasil penelitian terkait peran orang tua dalam pengembangan kreativitas lagu anak usia di Desa Karangsari RT 04 RW 04 Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

Bab V yaitu memuat tentang penutupan yang berisi kesimpulan dan saran atas keseluruhan dari hasil penelitian. Dan terakhir terdiri dari bagian seperti daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran- lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Orang tua

1. Pengertian orang tua

Orang tua biasa juga disebut dengan keluarga atau identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua merupakan orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang yang tulus. Orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anaknya. Peran orang tua dalam mendidik anak tentu harus memperhatikan potensi yang dimiliki oleh anak. Dalam mendidik dilakukan dengan cara membimbing, membantu mengarahkan anak tersebut agar ia dapat terbimbing dan tujuan hidup yang hendak dicapainya.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik keluarga terutama bagi anak-anaknya. Peran orang tua diantaranya mengasuh, membimbing, memelihara, menjadi tauladan, motivasi, serta menjadikan anaknya menjadi cerdas, pandai, dan berakhlak dan juga mampu memfasilitasi keperluan belajar anak. Tidak hanya itu, perhatian orang tua juga sangat diperlukan guna tercapainya prestasi maksimal anak dalam belajar.¹⁵

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam belajar anak

a. Latar belakang pendidikan orang tua

Pada dasarnya, orang tua yang berpendidikan tinggi beda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan dapat lebih baik dan bijaksana.

¹⁵ Nur Atika Miyatun, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi*, (Purwokerto: Jurusan Guru Madrasah Ibtadaiyaha IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 3.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting dan berpengaruh bagi anak-anaknya. Begitupun sebaliknya bagi orang tua yang berpendidikan rendah kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal demikian tergantung pada sampai mana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

b. Tingkat ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal demikian tidak bisa diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tuanya bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan untuk berkreaitivitas baik dalam media pembelajarannya ataupun materi pembelajaran. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah. Walaupun dari segi fasilitas belajar anak sederhana yang terpenting orang tua dapat membuatnya dengan sekreaitiv untuk menarik perhatian anak.

c. Jenis pekerjaan orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada beberapa orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu

d. Waktu yang tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, tentunya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, arahan, dan nasehat yang bertujuan agar mereka menjadi semangat dalam belajarnya, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di Sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupan selanjutnya.

e. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.¹⁶

B. Pengembangan Kreativitas

1. Pengertian pengembangan kreativitas

Kreatif adalah kemampuan yang melekat dalam setiap orang yang terdiri dari ide-ide atau gagasan-gagasan kemudian dikembangkan sehingga menghasilkan sebuah karya yang baru dan tentunya dapat

¹⁶ Alsi Rizka Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak*, (Lampung: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 32-39.

bermanfaat baik untuk diri sendiri ataupun bagi lingkungannya. Artinya bahwa kekreativitasan seseorang muncul karena disebabkan oleh adanya motivasi dari dalam diri individu itu sendiri.

Individu yang kreatif adalah individu yang mampu menggunakan pengetahuannya untuk menemukan sesuatu yang baru, cara-cara yang baru, dan kebiasaan-kebiasaan yang baru. Disamping itu individu yang kreatif pasti mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, mencoba hal-hal yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan dan tidak heran jika individu yang kreatif muncul karena hanya bermain-main atau lelucon. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua orang mempunyai potensi atau kemampuan untuk menjadi individu yang kreatif.¹⁷

Seseorang dikatakan kreatif apabila orang tersebut mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah dengan strategi yang baru dan pastinya nyata. Menurut Selo sumarjan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang efektif dalam menghasilkan sebuah karya yang baru, yang berbeda fisik, susunan, dan gaya tanpa mengubah fungsi asli dari karya tersebut. Sehingga kekhasan karya tersebut tetap utuh. Beberapa ahli lain juga berpendapat bahwa kreativitas itu tidaklah harus semuanya baru, akan tetapi dapat juga dari perpaduan dengan karya yang sudah ada sebelumnya.¹⁸

Kreativitas seseorang pada umumnya muncul karena berfikir secara spontan dan bebas. Dalam hal ini seseorang mendapatkan ide-ide atau gagasan-gagasannya bisa melalui masalah yang sedang dialami kemudian melamun, disitulah terkadang secara spontan seseorang menghasilkan cara-cara yang baru atau juga cara-cara yang sudah ada sebelumnya kemudian dipadukan dengan cara yang baru dan tanpa disadarinya orang

¹⁷ Masganti, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 2.

¹⁸ Barkah Lestari, "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, April 2006, hlm. 18.

tersebut mampu memecahkan masalah dengan cara yang baru dan kreatif.¹⁹

Proses kreativitas seseorang hanya akan muncul atau akan terjadi jika dibangun oleh masalah yang menyangkut pada perilaku kreatif, diantaranya yaitu yang pertama adalah kelancaran artinya yaitu kemampuan seseorang dalam mengemukakan ide yang sejenis dalam memecahkan problematika. Kedua yaitu keluwesan, artinya bahwa kemampuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah tersebut sudah mulai meningkat dari level biasa. Ketiga yaitu keaslian, artinya bahwa kemampuan seseorang sudah berada pada level yang luar biasa dan sudah terlihat keunikannya. Keempat keterperincian, artinya yaitu orang kreatif sudah mampu untuk mengarahkan dan mewujudkan ide-ide atau gagasan-gagasannya menjadi terwujud. Dan yang terakhir adalah kepekaan, artinya peka dalam menangkap dan menghasilkan masalah untuk tanggapan terhadap suatu kondisi dan situasi tertentu.

Semua manusia pada umumnya memiliki potensi kreatif, tergantung bagaimana mereka mengembangkan potensi kreatif tersebut. Salah satu contoh manusia tersebut adalah orang tua. Dalam hal ini yaitu orang tua yang kreatif terhadap pendidikan anak-anaknya. Selain guru orang tua juga termasuk pendidik bagi anaknya. Dapat dikatakan bahwa orang tua lah yang memiliki peran penting dalam mendidik anak dibandingkan guru. Orang tua sejatinya memiliki banyak waktu yang dihabiskan dengan anak dibandingkan guru. Selain menjadi pendidik, orang tua juga harus menjadi tokoh penting atau peran utama dalam keluarga. Dimana orang tua harus menjadi suri tauladan sebagai contoh atau cerminan yang baik untuk anak. Baik buruknya anak tergantung dengan cara bagaimana orang tua mendidik anaknya.

Peran orang tua dalam mendidik anak terkadang dituntut untuk kreatif. Sebagai orang tua yang paham akan karakteristik anak, tentunya

¹⁹ Donny Khoirul Azis, *Pendidikan Kreatif Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Lontar Meditama, 2018), hlm. 40-43.

akan mudah dalam mendidik anak dan mencoba mengatasi permasalahan yang tengah dirasakan anak. Orang tua yang kreatif akan membantu proses anak belajar ketika di rumah. Orang tua yang kreatif artinya bahwa orang tua memiliki kemampuan dalam mengembangkan proses pendidikan anak sesuai dengan tahapan usianya, mencoba mengatasi dan memecahkan problematika belajar anak dengan cara yang unik, bahkan dengan cara atau metode yang sebelumnya mungkin belum pernah terjadi dan terfikirkan. Oleh karena itu peran orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh besar terhadap proses tumbuh kembang anak. Melalui orang tua dalam perannya sebagai pendidik, maka anak akan belajar meniru dan tentunya meragakan apa yang dicontohkan orang tua ketika di rumah ataupun diluar rumah.²⁰

Dalam hal ini orang tua setidaknya memiliki empat peran penting yang harus dilakukan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Orang tua sebagai tauladan, artinya keteladanan orang tua sangat penting dan berpengaruh dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Ketauladanan orang tua erat kaitannya dengan perkembangan kepribadian anak. Anak memiliki karakteristik mudah meniru, oleh karenanya apa yang didengar, dirasakan, dilihat, dan yang sedang dia alami, maka anak akan menirunya.²¹
- b. Orang tua sebagai motivator, artinya bahwa orang tua harus menjadi penggerak atau pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu. Misalnya dengan menggunakan metode pemberian hadiah atau *reward* dan hukuman. Dalam hal ini hukuman bisa menjadi *reinforcement* yang negatif, namun jika diberikan secara tepat dan sesuai maka dapat menjadikan alat motivasi. Sehingga jika anak memperoleh motivasi

²⁰ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 28.

²¹ Wuryaningsih dan Iis Prasetyo, "Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, Februari 2022, hlm. 3182.

dengan sesuai, kemungkinan besar akan memperoleh hasil belajar yang optimal.²²

- c. Orang tua sebagai fasilitator, artinya orang tua mempunyai sebuah keharusan untuk memfasilitasi anak dalam kegiatan proses belajarnya baik berupa tempat belajar, alat tulis, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar sesuatu yang sedang dikerjakannya.²³
 - d. Orang tua sebagai pengawas, artinya orang tua harus mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak. Pengawasan perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak berlebihan dalam melakukan kegiatan. Bentuk pengawasan umumnya adalah membatasi. Membatasi sesuatu supaya anak menjadi disiplin. Sebagai contoh dalam membatasi anak dalam penggunaan gadget, hal tersebut jika tidak dibatasi waktu penggunaannya maka anak cenderung lupa waktu baik waktu makan, belajar, bermain sambil belajar, ibadah dan lain sebagainya.²⁴
2. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak

Dapat dipastikan bahwa keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak merupakan bagian dari proses pendidikan. Sama halnya dengan guru dan murid, mereka adalah satu kesatuan yang harus ada dalam proses pendidikan. Begitu juga dengan orang tua. Ketika guru mendidik muridnya berada di lembaga sekolah dan orang tua mendidik anaknya ketika berada di rumah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa proses pendidikan anak lebih lama di rumah dibandingkan di lembaga sekolah. Terutama pada satuan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang pada umumnya berada di sekolah paling lama 2, 5 sampai 3 jam. Hal

²² Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar", Jurnal Pancar, Vol. 3, No. 1, April 2019, hlm. 242.

²³ Ria Nur Anggraeni, Fina Fakhriyah, dan Muhammad Noor Ahsin, "Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. VIII, No. 2, Juli 2021, hlm. 107.

²⁴ Mazdalifah dan Moulita, "Model Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Digital Anak", Jurnal Pustaka Komunikasi, Vol. 4, No. 1, Maret 2021, hlm. 111.

tersebut mengingat anak usia dini yang mempunyai karakteristik mudah bosan.

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak itu artinya bahwa guru atau pendidik bekerja sama dengan orang tua dalam membantu anak belajar. Tidak semua orang tua mampu dalam mendidik anaknya sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak, dikarenakan faktor kurangnya akan pengetahuan. Disini peran guru selain mendidik muridnya juga ikut serta dalam memberi arahan atau pembelajaran kepada orang tua untuk membantu anak belajar di rumah salah satunya adalah dengan mengadakan parenting. Dengan adanya program keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dan kerja sama antara guru dan orang tua, secara tidak langsung akan menghasilkan timbal balik yang menguntungkan dari semua pihak.

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak merupakan proses membantu belajar anak dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya guna tercapainya pendidikan dan demi kepentingan orang tua atau pendidik, serta program anak usia dini. Program tersebut akan tercapai apabila proses pendidikan didasarkan oleh kerja sama yang baik pula. Dengan demikian peran orang tua yang harus ekstra dalam mendidik anak, karena orang tua adalah orang yang paling terdekat anak dan pendidik pertama dan utama.²⁵

Setidaknya ada enam tipe keterlibatan orang tua dalam fitur pelengkap penerapan sebuah program dalam pendidikan anak diantaranya yaitu:

a. Jalinlah kemitraan dengan orang tua siswa

Anak memiliki keunikan dan kelemahannya masing-masing. Oleh karena itu dalam pembelajaran tipe ini harus secara keseluruhan tidak hanya fokus satu subjek. Dengan adanya kerja sama yang baik maka sasaran terhadap keberhasilan pendidikan anak akan tercapai.

²⁵ Sukiman, dkk, Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 2.

b. Berkomunikasi dengan keluarga

Komunikasi antara keluarga dan pihak sekolah janganlah sampai terjadi miskomunikasi, hal tersebut agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan terutama pada pendidikan anak. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang jujur dan tentunya tepat waktu serta tepat sasaran. Komunikasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung tergantung situasi dan kondisi yang memungkinkan.

c. Mengirim buletin

Buletin dapat dikirimkan dalam mingguan atau bulanan tergantung dari kesepakatan bersama. Buletin berisikan informasi peristiwa terkini dan terupdate anak di kelas dan sebaliknya buletin juga dapat berisikan informasi terkini mengenai proses pendidikan anak ketika di rumah.

d. Mendorong umpan balik

Untuk memperoleh umpan balik atau feedback antara orang tua dan guru serta sebaliknya, maka diperlukan kolom komentar atau pendapat pada buletin tersebut. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui perkembangan anak ketika di sekolah dan ketika anak di rumah.

e. Pendidikan sebagai urusan keluarga

Artinya bahwa pendidikan pertama dan paling utama anak adalah di rumah dan dilingkungan keluarga. Semua perbuatan baik buruk, perlakuan, dan apapun itu yang terjadi didalam rumah sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Semakin besar peran keluarga dalam proses pendidikan anak di rumah maka keberhasilan pendidikan pun akan terlihat dan sebaliknya.

f. Pengajaran berbasis keluarga

Pengajaran berbasis keluarga berfokus pada pemenuhan kebutuhan pembelajaran anak. Itu artinya bahwa orang tua tidak hanya memberikan pengarahan saja, akan tetapi orang tua juga harus memfasilitasi pembelajaran tersebut. Berhasil tidaknya perkembangan

anak tergantung pada bagaimana cara orang tua mendidik anaknya ketika dirumah.²⁶

C. Lagu Anak Usia Dini

1. Pengertian lagu anak usia dini

Dunia anak identik dengan dunia bermain. Padahal nyatanya dunia anak terbagi menjadi 4 yaitu bermain, bernyanyi, mendongeng/bercerita, dan belajar. Tanpa adanya bermain anak akan merasa bosan, monoton dan tidak melakukan gerakan yang menyangkut 6 aspek perkembangan anak usia dini. Bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada pada pembelajaran anak usia dini, tanpa bernyanyi maka pribadi anak akan tumbuh menjadi pribadi yang pendiam, kurang berinteraksi satu sama lain, percaya diri yang rendah dan sebagainya. Sedangkan pembelajaran anak tanpa adanya mendongeng/bercerita kemungkinan besar imajinasi anak kurang berkembang sehingga anak tersebut akan cenderung tidak kreatif. Dengan mendongeng maka anak akan memiliki imajinasi yang tinggi.

Proses belajar anak usia dini berbeda dengan belajarnya orang dewasa. Proses belajar anak usia dini diharuskan nyaman, aman dan yang paling penting adalah menyenangkan. Karena belajarnya anak usia dini adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Proses belajar anak usia dini dilarang keras membebani anak.

Melalui musik anak akan mendengarkan lagu. Dalam berkomunikasi pada anak dapat melalui lagu. Pada umumnya lagu memang tidaklah berdialog, namun memiliki irama, nada, melodi, bahasa yang mampu mengekspresikan perasaan anak. Lagu anak merupakan lagu yang ditunjukkan untuk anak dan dinyanyikan oleh anak-anak sesuai dengan perkembangan anak.²⁷ Menurut Nuswantari lagu-lagu anak adalah ragam suara anak yang memiliki irama, kemudian diiringi musik dan liriknya

²⁶ Bambang Sarwiji, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2012, hlm. 375-376.

²⁷ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Foklor*, Yogyakarta: Medpress, 2009, hlm. 66.

berkaitan dengan kejadian pengalaman kegiatan anak sehari-hari. Dengan lagu maka proses pembelajaran anak akan mengasyikkan.²⁸

2. Karakteristik lagu anak usia dini

Dalam membuat lagu anak tidak semudah membuat lagu untuk orang dewasa. Meskipun lagu anak ditulis oleh orang dewasa, namun harus menggunakan bahasa anak. Sehingga ekspresi yang dihasilkan seakan-akan ekspresi anak-anak. Dalam pembuatan lagu anak harus memperhatikan lirik lagu sebagai ungkapan kalimat yang memiliki karakteristik bahasa tersendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lirik lagu merupakan sebuah karya puisi yang memuat curhatan perasaan seseorang yang disusun dalam sebuah nyanyian. Walaupun salah satu ciri khas lagu anak adalah sederhana, tetapi dalam pembuatan lagu tidaklah sembarangan dan harus menyesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.

Kata-kata yang terdapat pada sebuah lagu anak hendaklah mencerminkan perasaan anak-anak itu sendiri. Dan berikut beberapa karakteristik lagu anak-anak yang harus diperhatikan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Lirik lagu anak menggunakan bahasa sederhana, bahasa yang mudah dipahami dan diingat oleh anak.
- b. Lirik lagu anak bersifat menghibur, selaras dengan alur melodi dan tentunya mengandung pesan moral pada anak.
- c. Lirik lagu anak mengandung makna tertentu, tidak diajarkan secara tertulis, menyenangkan dan dapat dinyanyikan oleh semua anak.
- d. Lirik lagu anak menggunakan bahasa sehari-hari anak dan terdapat seni puisi.
- e. Melodi pada lagu anak sederhana, singkat, jelas, dan tentunya menarik untuk disenandungkan.

²⁸ Mahyumi Rantina, Hasmalena, dan Yosef, "Pengembangan Lagu Berbasis Aplikasi Musescore dalam Pengembangan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini", Vol. 4, No. 1, Desember 2020, hlm. 427.

- f. Nada pada lagu anak sederhana, untuk kisaran oktaf (tinggi rendahnya nada) hanya setengah sampai satu oktaf.
 - g. Ritme pada lagu anak tidak terlalu rumit.
 - h. Irama pada lagu anak bersifat riang, mampu mendorong anak untuk melakukan gerakan-gerakan sederhana seperti tepuk tangan, menghentakan kaki, melambaikan tangan dan sebagainya.
 - i. Tema pada lagu anak menggambarkan pengalaman keseharian anak yang ceria dan lucu.
 - j. Kata-kata yang digunakan mudah diucapkan oleh anak, lebih banyak dibangun dengan menggunakan huruf vokal dan berulang-ulang.
3. Manfaat lagu untuk anak usia dini

Terdapat beberapa manfaat lagu untuk anak-anak diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Melatih fungsi otak anak

Dengan lagu otak kanan ataupun otak kiri anak akan berkembang sebagaimana mestinya. Dengan anak bernyanyi dengan lagu yang sesuai dengan kriteria lagu anak, maka otak kanan anak akan semakin meningkat. Karena ketika pendidik memerintahkan anak untuk bernyanyi sambil menunjukkan gambar, berlibur di kebun binatang sambil menunjuk hewan tersebut dengan lagu atau kegiatan-kegiatan menarik lainnya maka otak kanan anak akan semakin lengkap. Sedangkan manfaat untuk otak kiri anak adalah sebagai mengingat lirik lagu yang sedang dinyanyikan seperti belajar berhitung dengan lagu, belajar menghafal nama-nama bulan, hari dengan lagu, tanya jawab dengan lagu serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan otak kiri anak.²⁹

b. Mempengaruhi mood anak

Ciri khas anak usia dini salah satunya adalah merasa cepat bosan. Oleh karena itu pada saat pembelajaran anak usia dini haruslah dengan lagu.

²⁹ Dewi Agustini, "Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta", *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, hlm. 31.

Pilihan lagu yang tepat dan mengandung unsur kebahagiaan, ceria, dan semangat tentunya akan merubah mood anak yang tadinya mungkin bosan, lesu, tidak semangat dalam proses belajar, malas, ngantuk akan berubah menjadi semangat dan bahagia.

c. Melatih berbicara anak

Dengan bernyanyi maka perbendaharaan bahasa anak akan meningkat. Apalagi pada usia tersebut anak baru memulai belajar berbicara atau berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Mungkin dengan anak yang tadinya cenderung pendiam setelah bernyanyi akan mulai berbicara, karena dengan lagu yang dijadikan sebagai metode pembelajaran anak perlahan-lahan akan melatih berbicara pada anak.³⁰

d. Melatih kemampuan mendengar pada anak

Kemampuan mendengarkan pada anak yaitu dengan cara mendengarkan kata-kata yang terdapat pada lagu baik yang sudah diperoleh ataupun belum didapatinya. Dengan hal ini maka perbendaharaan bahasa anak akan bertambah. Misalnya ketika mendengarkan lagu dalam bahasa Inggris.

e. Melatih jiwa sosial anak

Bernyanyi dapat dikolaborasikan dengan kegiatan bermain anak. Untuk melatih jiwa sosial anak maka pendidik dapat mengelompokkan anak-anak menjadi beberapa kelompok. Dalam hal ini bertujuan untuk melatih anak untuk bersosialisasi dengan teman barunya agar menjadi lebih akrab.

f. Memberi ketenangan pada anak

Lagu anak tentunya memiliki irama, nada, melodi yang membuat anak merasa tenang dan nyaman. Misalnya pada lagu “Nina Bobo” lagu ini biasanya dapat memberikan ketenangan pada saat anak ingin tidur.

g. Belajar menulis, membaca dan berhitung

Kegiatan belajar pada anak lebih menyenangkan apabila diselingi dengan kegiatan bernyanyi. Misalnya dengan mengajak anak menulis

³⁰ Dewi Agustini, Peranan lagu..., hlm. 32.

lirik lagu dipapan tulis, kemudian perintahkan anak untuk membaca tulisan yang ditulis. Tidak hanya itu lagu juga dapat dijadikan belajar berhitung dengan bernyanyi.

h. Melatih kerja sama anak

Tema pada lagu anak banyak sekali, salah satu contohnya yaitu lagu yang bertemakan kelompok. Lagu bertemakan kelompok berfungsi untuk melatih kekompakan dan kerja sama pada anak. Misalnya pada saat bermain kelompok dengan menyanyikan lagu “Buat Lingkaran”.

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki definisi yang banyak sekali. Definisi anak usia dini juga tergantung pada dasar teori yang menjadi acuan para pendapat. Definisi pertama terkait dengan anak usia dini yaitu ditunjukkan kepada anak yang memiliki rentang usia nol tahun sampai dengan usia 6 tahun (0-6 tahun). Usia 0 sampai 6 tahun adalah masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosio emosional, bahasa, dan seni.³¹ Kemudian dalam proses pendidikannya, biasanya anak-anak digolongkan menjadi beberapa tahapan sesuai dengan tahapan usia mereka. Sebagai contoh untuk anak yang mempunyai rentang usia 2-3 tahun masuk ke golongan TPA (tempat penitipan anak), anak yang mempunyai rentang usia 3-4 tahun masuk ke golongan KB (kelompok bermain), sedangkan untuk anak yang mempunyai rentang usia 4-6 tahun masuk ke golongan TK atau RA (taman kanak-kanak atau raudatul athfal).

Definisi kedua mengacu pada pengertian bahwa anak usia dini adalah anak yang mempunyai rentang usia nol tahun atau sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun (0-8 tahun). Usia 0-8 tahun adalah usia yang

³¹ Abdoellah, Modul 2 Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), hlm. 6.

sangat kritis.³² Artinya bahwa usia nol tahun berada dalam kelompok bayi dan 8 tahun berarti dalam kelompok anak kelas tiga SD. Hal ini tentu bukanlah sebuah perkara bahwa anak SD kelas III dengan rentang usia 8 tahun termasuk kedalam definisi anak usia dini. Dalam pandangan proses pendidikan dan pola asuh kelas I, II, III tidak jauh berbeda dengan anak usia dini. Pandangan diatas hampir sama kaitannya atau sejalan dengan pendapat dari NAEYC (National Association for The Education Young Children) yaitu bahwa anak usia dini adalah anak yang mempunyai rentang uisa nol sampai dengan usia delapan tahun (0-8 tahun).

Definisi ketiga menyebutkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat serta fundamental untuk proses kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak berada pada rentang usia nol tahun sampai dengan 8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan pada rentang usia tersebut dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dan pesat pada rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran anak usia dini sebagai bentuk upaya perlakuan harus sesuai dengan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Menurut pendapat dari Mansur dalam buku pendidikan anak usia dini dalam islam, menjelaskan beberapa pandangan orang tua terhadap anak diantaranya:

- a. Anak dipandang sebagai orang dewasa mini

Artinya bahwa yang membedakan antara orang dewasa dengan anak-anak adalah dari segi usia dan ukurannya. Dalam hal ini, anak pada kesehariannya diharapkan bertingkah laku layaknya seperti orang yang sudah dewasa.

- b. Anak sebagai tanaman yang tumbuh

Artinya bahwa anak diibaratkan sebagai tanaman yang tumbuh, sehingga peran orang tua disini adalah sebagai tukang kebun dan

³² Mardyawati Yunus, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (Ciputat: Orbit, 2016), hlm. 35.

sekolah merupakan rumah kaca, dimana anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya. Dalam proses pendidikan orang tua atau pendidik haruslah kreatif sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Anak sebagai nikmat, amanat dan fitnah orang tua

Artinya bahwa anak adalah sebuah anugrah dari Tuhan yang diberikan kepada Manusia dan menjadi sumber kebahagiaan bagi orang tua. Akan tetapi disisi lain juga terdapat fitnah bagi orang tua apabila tidak dapat menjaga dan merawatnya dengan baik. Oleh karenanya orang tua harus pintar, kreatif dan ulet dalam mendidik, mengawasi, mengarahkan, serta membimbing anak agar tidak terjerumus kejalan yang tidak baik.³³

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat khas atau unik pada beberapa aspek perkembangan anak usia dini seperti nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

2. Karakteristik perkembangan anak usia dini

Golden age atau usia emas merupakan jembatan atau lompatan proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, dimana pada masa ini usia (0-6 tahun) sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Oleh karena itu orang tua atau pendidik harus mengetahui karakteristik anak, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Beberapa karakteristik perkembangan anak usia dini tersebut yang harus orang tua atau pendidik ketahui diantaranya yaitu sebagai berikut:

³³ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016, hlm. 9-10.

a. Perkembangan nilai agama dan moral

Untuk mengetahui perkembangan nilai agama dan moral anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam memilih hal-hal yang baik mulai dari perkataan, perbuatan dan cinta terhadap Tuhannya melalui segala ciptannya. Perkembangan nilai agama dan moral anak tergantung pada lingkungan, pola asuh orang tua atau pendidik, budaya masyarakat dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak adalah kemampuan anak dalam berperilaku.

Karakteristik perkembangan nilai agama dan moral anak pada saat usia 3-6 tahun ditandai dengan imajinasi dan emosi yang diperoleh saat mendengarkan dongeng. Dalam perkembangan nilai agama dan moral terdapat 4 tahapan yaitu pertama tahapan pra konvensional artinya kemampuan anak dalam berperilaku patuh dan tunduk terhadap kendali dari luar. Misalnya anak melakukan sesuatu hanya karena menginginkan hadiah dan hanya untuk senang-senang saja tanpa adanya hukuman. Kedua yaitu tahapan konvensional, pada tahapan ini anak akan memilih mematuhi aturan untuk menghindari penolakan. Dan yang terakhir yaitu tahapan post konvensional, pada tahapan ini sudah terlihat perkembangan nilai agama dan moral anak yang semakin meningkat yaitu anak mengerti bagaimana berperilaku yang baik atau buruk dengan cara menghormati orang lain.

b. Perkembangan fisik-motorik

Pertumbuhan fisik dan perkembangan antara anak yang satu dengan yang lainnya tidaklah selalu sama. Sebagai contoh yaitu penambahan berat badan atau tinggi badan anak, terkadang ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh gizi yang dimakannya atau juga karena faktor gen (keturunan). Sedangkan untuk perkembangan motorik pada anak terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat secara jelas dan mudah pada usia tiga tahun, diantaranya adalah anak dapat melompat sederhana artinya dapat berpindah dari satu tempat ketempat yang lain, berlari-lari kecil, berjingkrak, dan gerakan-gerakan sederhana lainnya. Pada usia empat tahun perkembangan motorik kasar anak hampir sama dengan usia tiga tahun, perbedaannya yaitu anak sudah dapat mengambil resiko jika terjadi sesuatu dengan tindakannya. Misalnya ketika anak berjalan dengan menggunakan satu kaki di jalan yang lurus mungkin anak tidak terlalu kesulitan, tetapi ketika di jalan yang naik dan turun mungkin akan mengalami kesulitan bahkan kemungkinan besar akan ada hal negatif datang. Sedangkan untuk usia lima sampai enam tahun, anak sangat percaya diri bahkan terkadang sampai mengajak untuk bertanding.³⁴

Kemudian untuk perkembangan motorik halus pada anak usia tiga tahun yaitu dapat dilihat dengan kemampuan anak dalam memegang sesuatu yang ada disekitarnya. Sedangkan pada usia empat tahun anak sudah dapat menyusun walaupun susunannya tidak sempurna, misalnya bermain balok. Pada usia lima sampai enam tahun perkembangan motorik halusnya sudah semakin meningkat. Diantaranya adalah koordinasi mata yang baik sehingga dapat mengkolaborasikan atau memadukan gerakan antara tangan, kaki, dan gerakan anggota tubuh lainnya.

c. Perkembangan kognitif

Kognitif atau daya pikir pada anak usia dini adalah kemampuan anak dalam berfikir, mengamati, melihat untuk memperoleh sesuatu atau pengetahuan dengan kemampuan bertanya. Proses perkembangan kognitif ini dimulai sejak lahir. Akan tetapi sel-sel otak berfungsi dengan baik apabila ketika anak sudah memasuki usia 5 bulan.

³⁴ Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini", Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 12, No. 1, Juni 2019, hlm. 50.

Menurut Jean Peaget seorang pakar kognitif dan psikologi anak, terdapat 4 tahapan perkembangan kognitif pada anak usia dini dinataranya adalah:

- 1) Tahap sensori motor, terjadi pada rentang usia 0-2 tahun. Anak memahami sebuah objek melalui sensori dan gerakan atau perbuatan.
- 2) Tahap pra operasional, terjadi pada rentang usia 2-7 tahun. Berhubungan dengan sifat egosentrisme yang masih sangat menonjol. Anak sudah mulai mengenal konsep hubungan yang sifatnya masih kasar, misalnya lebih besar, lebih kecil, lebih tua dan lain sebagainya. Kemudian cara anak berfikir masih kurang logis.
- 3) Tahap konkrit operasional, terjadi pada rentang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini anak mulai berfikir secara logis dan konkrit dan sifat egosentrismenya sudah mulai berkurang.
- 4) Tahap formal operasional, terjadi pada rentang uisa 11-15 tahun. Pada tahap ini anak sudah berfikir logis dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Akan tetapi untuk perkembangan kognitif anak usia dini dapat dilihat pada tahapan 1 dan 2.

d. Perkembangan sosio emosional

Perkembangan adalah bertambahnya ketrampilan, kemampuan (skill) fungsi tubuh manusia yang lebih kompleks. Sosio/sosial yaitu suatu tindakan manusia yang dianggap positif oleh sebagian masyarakat. Sedangkan emosional merupakan sifat dasar yang ada pada diri manusia (perasaan atau tindakan). Oleh karenanya maka perkembangan sosio emosial anak usia dini ialah kemampuan anak dalam berperilaku dilingkungan sekitarnya untuk memudahkan anak dalam bergaul.³⁵

³⁵ Ulfiani Rahman, *Karakteristik...*, hlm. 53.

Perkembangan dan pertumbuhan masing-masing anak berbeda-beda. Begitu juga kemampuan dan kepribadian antara anak yang satu dengan anak yang lain berbeda-beda, tergantung dengan pola asuh orang tua dan bawaan ketika ia masih anak-anak. Sebagai contoh ketika anak berusia 1 tahun, anak senang dengan permainan yang melibatkan interaksi sosial baik dari yang sesama jenis ataupun lawan jenis. Ketika anak berusia 1 tahun sampai dengan usia 1, 5 tahun, biasanya anak menunjukkan sikap ingin mandiri dimana anak ingin melakukan suatu kegiatannya sendiri tanpa bantuan orang disekitarnya seperti; makan/minum sendiri, memakai tas sendiri, memakai baju sendiri, mudah marah ketika keinginannya tidak dituruti, mudah cemburu terhadap sesuatu yang anak sukai bersama orang lain.

Pada saat anak memasuki usia 1, 5 tahun sampai dengan usia 2 tahun, anak mulai aktif berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, akan tetapi masih membutuhkan waktu untuk bersosialisai apalagi dengan orang yang belum dikenalnya, masih sulit untuk disuruh berbagi sesuatu dengan orang lain misalnya berbagi mainan dengan teman sebayanya, tidak mudah untuk diajak bermain dengan orang lain, sehingga terkadang anak akan menangis jika ditinggal orang tuanya atau orang terdekatnya.

Kemudian pada saat anak memasuki usia 2, 5 tahun sampai dengan usia 6 tahun, perkembangan emosional anak sangat kuat seperti gampang marah dengan meledak-ledak, marah dengan tidak ada sebab yang logis, menangis berlebihan, susah untuk ditenangi, memiliki rasa iri hati yang besar terhadap sesuatu yang bukan miliknya, memiliki rasa cemburu yang tinggi terhadap apa yang mereka sukai, susah untuk tidur siang, dan porsi makan yang terlalu sedikit karena asyiknya bermain.

Ketika seorang anak memasuki dengan rentang usia 0-1 tahun biasanya yang terjadi pada perkembangan sosialnya adalah baru memulai tumbuh perasaan sebagai seorang pribadi, sehingga pada usia

tersebut anak lebih menyukai orang yang dikenalnya atau familiar. Kemudian pada saat usia 1 sampai dengan usia 2 tahun anak mulai bertambah pengenalan sosialnya dengan cara mengenali pelaku yang disengaja yang menurut anak baik baginya. Sedangkan pada saat memasuki usia 3 sampai dengan 5 tahun, anak sudah dapat membedakan antara kemauan dan kepercayaan terhadap persahabatan ketika bermain bersama. Dan pada saat anak memasuki usia 6 sampai dengan 10 tahun, anak sudah memiliki timbal balik kepercayaan terhadap persahabatan mereka.

e. Perkembangan bahasa

Bahasa sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Anak usia dini adalah masa terbaik anak untuk belajar bahasa. Melalui bahasa inilah jika dikembangkan maka kemampuan berfikir anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usianya. Dapat dikatakan bahwa bahasa dan anak usia dini telah menjadi suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan. Belajar bahasa merupakan suatu kewajiban yang harus orang tua berikan kepada anak-anak. Baik tidaknya anak dalam berbahasa menjadikan tolak ukur kesempurnaan apakah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berjalan sesuai dengan tahapan usianya atau tidak.

Terdapat beberapa hal penting kaitannya bahasa dengan anak usia dini diantaranya yaitu pertama melalui bahasa anak dapat mengutarakan keinginannya kepada orang disekitarnya, kedua melalui bahasa anak dapat memahami sesuatu yang diucapkan atau diungkapkan oleh orang lain kepada anak tersebut dan yang ketiga dengan anak memahami bahasa dengan baik, berarti pertumbuhan dan perkembangannya terpenuhi baik itu dari sosial emosionalnya, nilai agama dan moralnya, serta intelektual anak.

Kemampuan berbahasa masing-masing anak berbeda-beda, Ada yang sudah bagus dan ada juga yang masih dibawah rata-rata.³⁶ Adapun karakteristik perkembangan bahasa anak diantaranya yaitu pertama usia 4-6 bulan, pada usia ini anak sedang dalam proses mencari sumber suara. Melalui indera matanya anak akan mencari bunyi suara yang didengarnya, tidak heran pada usia ini anak akan memperhatikan dengan seksama ekspresi dan gerak bibir orang yang sedang mengajak berbicara tersebut. Kedua pada saat usia anak berumur 6-12 bulan, anak sudah mampu untuk menggerakan indera ucapnya dan mengeluarkan bunyi suara yang diinginkannya. Awal bahasa anak yang dikelurakan pada tahap ini sering diulang-ulang oleh anak dari kata-kata yang sering didengarkan oleh anak, misalnya menyebutkan nama anggota keluarga “Ibu, Ayah”, atau “Mama, Papah”. Dalam arti lain dapat dikatakan pada tahap usia ini anak sedang melakukan kegiatan mengoceh.

Ketiga pada usia 1 – 1,5 tahun, pada usia ini alat ucap anak sudah mulai sempurna artinya bahwa apa yang anak ucapkan sudah mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Pada tahapan usia ini anak akan belajar berbahasa dengan keras, karena masih kurang banyak perbendaharaan berbahasa yang dimilikinya. Oleh karena itu anak sering merasa kecewa ketika menginginkan sesuatu tetapi orang-orang disekitarnya bingung dengan arti yang diucapkan anak tersebut. Keempat yaitu pada saat anak berusia 1,5 tahun sampai dengan usia 2 tahun, bahasa yang diucapkan anak tidak hanya mempunyai maksud dan tujuan saja tetapi sudah memiliki arti tersendiri didalam diri anak. Dari sinilah anak mampu mengungkapkan keinginannya dengan menggunakan bahasa yang baik yang dimengerti oleh orang-orang disekitarnya. Misalnya, “minum susu”, “beli mainan” dan lain-lain. Dan yang terakhir pada usia 2 sampai dengan 5 tahun, anak mulai

³⁶ Ulfiani Rahman, *Karakteristik...*, hlm. 54.

mampu memproduksi ujaran yang lebih panjang dan kemampuan berbahasa anak sudah meningkat hampir seperti orang dewasa.³⁷

f. Perkembangan seni

Karakteristik perkembangan seni pada anak diantaranya adalah anak dapat menikmati berbagai lagu-lagu anak yang sedang dinyanyikan ataupun didengarkan seperti pada saat anak bermain atau mengerjakan kegiatannya sambil bernyanyi, memainkan alat musik tradisional atau modern walaupun suara musik yang dihasilkan tidak sesuai dengan irama lagu yang dinyanyikan anak-anak tetap terlihat bahagia. Selain menyanyi perkembangan seni anak juga dapat dilihat pada ketertarikan seni lainnya, misalnya kemampuan menggambar yang penuh imajinasi, melukis, ataupun membuat sebuah karya baik itu dari kertas origami, palastisin, barang bekas, kolase dari daun kering, biji-bijian, dan sebagainya. Kegiatan kreativitas seni dapat membantu anak-anak pada seluruh aspek perkembangan mereka.³⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini

Sama halnya dengan pertumbuhan, perkembangan pada anak usia dini juga terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor inilah yang akan menentukan apakah perkembangan anak tersebut sudah sesuai dengan tahapan usianya atau sebaliknya. Perkembangan masing-masing anak berbeda-beda, ada yang perkembangannya cepat adapula yang lambat. Misalnya ada seorang anak kecil berusia 2, 5 tahun yang pandai atau lancar berbicara bahkan sudah dapat bernyanyi. Hal ini berarti anak tersebut menunjukkan bahwa perkembangan dalam berbicara dikatakan sangat cepat. Sebaliknya ada seorang anak berusia 5 tahun tetapi anak tersebut belum sempurna dalam berbicara. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak mempunyai hambatan dalam perkembangan berbicaranya.

³⁷ Heru Kurniawan dan Kasmiasi, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Banyumas: PRPWK, 2020), hlm. 41-55.

³⁸ Elindra Yeti, dkk, *Pengembangan kreativitas Seni Anak Usia Dini*, (Makasar: LPP-Mitra Edukasi, 2019), hlm. 1.

Beberapa peristiwa tersebut terkadang salah diartikan oleh sebagian para orang tua. Ada yang menganggapnya karena kurangnya gizi pada anak dan ada pula yang menganggap bahwa hal tersebut memang sudah wajar sehingga dibiarkan begitu saja.

Padahal pada masa usia tersebut sebagai orang tua harus benar-benar mendampingi dan mengawasi perkembangan anaknya, sehingga apabila terjadi masalah terhadap perkembangan anak dapat dikonsultasikan kepada ahli pakarnya agar dapat dicegah dan diobati. Dari segi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak terdapat banyak ragam jenisnya, baik itu dari internal ataupun eksternal. Internal sama halnya dengan faktor yang berasal dari dalam diri seorang anak, misalnya adalah faktor yang berasal keturunan atau gen. Sedangkan untuk eksternal artinya yaitu faktor yang berasal dari luar, misalnya adalah faktor lingkungan. Dan berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Faktor keturunan (gen)

Banyak persepsi bahwa perkembangan seorang anak faktor utamanya berasal atau dipengaruhi oleh keturunan dari orang tuanya. Bahkan para pendapat menyetujui persepsi tersebut bahwa anak yang lahir ke dunia ini baik itu dari warna kulit, bentuk tubuh (tinggi, pendek, kecil, besar), sifat, cerdas, tidak cerdas, raut wajah, penyakit dll merupakan sebuah warisan dari kedua orang tuanya bahkan dapat juga warisan dari kakek atau neneknya. Tidak heran terkadang beberapa orang berpendapat “kamu mirip sekali ayahmu, kamu mirip sekali dengan ibumu”. Perkembangan anak yang dipengaruhi oleh faktor gen itu diantaranya yaitu kualitas sistem saraf, keseimbangan biokimia dan struktur tubuh.³⁹

Dalam penelitian Gregor Mendel pada sebuah tanaman dan dapat juga diimplementasikan pada manusia. Penelitian tersebut

³⁹ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, hlm. 22.

menjelaskan bahwa ia mencoba mengawinkan berbagai macam jenis tanaman bunga ros putih dengan bunga rose merah dan menghasilkan warna bunga rose merah jambu. Kemudian jika bunga rose warna merah jambu dikawinkan dengan sesamanya maka akan menghasilkan warna merah jambu juga dengan prosentase 50%, 15% berwarna merah, dan selebihnya berwarna putih. Penelitian tersebut sejalan dengan aliran nativisme yaitu bahwa perkembangan manusia sudah ditentukan oleh pembawanya (orang tua). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini hampir sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor genetik atau faktor keturunan.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor eksternal perkembangan yang ada pada diri anak usia dini. Cakupan lingkungan yang dimaksud adalah cakupan luas, baik itu lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Artinya bahwa lingkungan adalah sebagai tempat anak dalam bergaul dan berkembang jika didalam lingkungan masyarakat, di sekolah merupakan sebagai tempat untuk mendidik, sedangkan lingkungan di keluarga artinya sebagai tempat untuk mengasuh dan membesarkan anak.

Lingkungan awal yang dicontoh oleh anak yaitu lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan orang paling terdekat anak. Oleh sebab itu orang tua harus benar-benar memberikan contoh dan pelatihan atau kebiasaan yang baik terhadap anak terlebih lagi karena pada usia tersebut termasuk pada masa golden age anak (keemasan). Tidak hanya contoh dan pelatihan saja, orang tua juga harus memfasilitasinya agar anak merasa aman, nyaman dan senang karena berada dilingkungan yang baik. Ketika anak merasa aman, nyaman, dan senang terhadap lingkungannya tidak menutup kemungkinan perkembangan anak akan berkembang dengan baik.

Perkembangan anak berkembang dengan baik apabila lingkungan dan pengalaman pendidikannya juga baik seperti yang

termuat dalam aliran empirisme. Dapat disimpulkan bahwa aliran nativisme dan aliran empirisme memiliki pertentangan, namun secara real atau fakta keduanya mempunyai keberannya masing-masing.⁴⁰

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penjelasan mengenai dasar-dasar atau kaidah-kaidah terkait teoritis dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti melakukan telaah berbagai bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Pertama, Pengembangan Lagu Anak Sebagai Implementasi Pembentukan Karakter Religius, Mandiri dan Peduli Lingkungan, oleh Khualqian Afief Mahasiswa dari IAIN Purwokerto tahun 2019 Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa dengan adanya metode bernyanyi pembelajaran di tempat penelitiannya, anak-anak merasa tidak jenuh dalam belajar dan dalam pengembangan lagu-lagu anak dapat menjadi referensi bagi pendidik untuk pembentukan karakter anak usia dini yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Kemudian hasil dari proses pengembangan lagu anak sebagai implementasi karakter religious, mandiri dan peduli lingkungan adalah produk lagu anak yang dinilai sangat baik. Persamaan dari skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas terakait dengan pengembangan lagu-lagu anak. Kemudian untuk perbedaannya yaitu peneliti tersebut lebih menekankan pada pembentukan karakter anak usia dini.

Kedua, Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Desa Linggapura Kecamatan Tonjong, Brebes. Oleh Devi Arostiyani Mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang tahun 2013 Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa dalam memanfaatkan dan mengembangkan lagu-lagu anak untuk menerapkan pendidikan karakter

⁴⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 33-36.

yang disampaikan dengan cara guru melatih bernyanyi dan menjelaskan makna dari lagu melalui lirik pada lagu yang sedang diajarkan. Anak mengalami perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya, misalnya mau membantu teman, anak lebih memaafkan dan saling memaafkan, meminjamkan peralatan sekolah ketika temannya tidak membawanya, tidak membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya. Persamaan dari skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas terkait pengembangan lagu-lagu anak di kemajuan zaman saat ini. Perbedaannya yaitu penulis tersebut lebih memfokuskan pada pendidikan karakter melalui media lagu.

Ketiga, Pengembangan Lagu Untuk Anak Usia Dini Dalam Mengenalkan Konsep Matematika, oleh Dina Charirunnisa Mahasiswa dari IAIN Bengkulu tahun 2021 Jurusan Tadris Matematika. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa dalam pengembangan media lagu konsep matematika untuk anak usia dini di PAUD Asyiyah III kota Bengkulu ini telah menghasilkan sebuah karya seni musik yaitu dengan membuat satu set album yang berjudul “Konsep Matematika”. Persamaan dari skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas terkait pengembangan lagu-lagu anak usia dini. Kemudian untuk perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dimana penelitian ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung dengan warga masyarakat setempat untuk mengumpulkan data-data yang real sesuai fakta yang ada. Sehingga peneliti terjun langsung ke lokasi dan berinteraksi secara face to face dengan orang-orang yang akan ditelitinya serta mengamati lingkungan disekitarnya. Sedangkan untuk metode penelitiannya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika atau dalam bentuk hitungan.⁴¹ Metode ini diperoleh berdasarkan fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan melalui pengamatan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kreativitas orang tua dalam mengembangkan lagu anak usia dini di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara baik saat anak sedang melangsungkan pembelajaran di PAUD maupun pada saat anak dan orang tua beraktivitas di rumah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 25 Juni 2022 sampai dengan tanggal 25 Juli 2022. Sedangkan lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti di lingkungan sekitar rumah tempat tinggal peneliti yaitu di Dusun Karangasem Desa Karang Sari RT 04 RW 04 Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara dan di PAUD Karunia Bunda. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk dijadikan tempat penelitian yaitu karena penelitian yang peneliti cari objek dan

⁴¹ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), hlm. 9.

subjeknya sesuai dengan dilokasi tersebut dan lokasi tersebut merupakan asli tempat tinggal peneliti sehingga peneliti sudah memahami betul latar belakangnya serta memudahkan dalam penelitiannya. Dalam hal ini untuk memperoleh informasi yang lebih valid dan lebih banyak informasi atau data yang masuk dari para orang tua siswa dan untuk melihat langsung bagaimana perkembangan anak dalam bernyanyi lagu anak usia dini maka peneliti terjun langsung ke satuan lembaga PAUD yang ada di Dusun Karangasem yaitu di PAUD Karunia Bunda Desa Karangasari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Karunia Bunda dan secara *door to door* ke rumah beberapa orang tua anak di Dusun Karangasem Desa Karangasari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara ini berdasarkan atas pertimbangan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. PAUD Karunia Bunda memiliki guru-guru dan orang tua siswa yang sangat kreatif, inovatif, dan kerja sama yang baik dalam segala hal.
2. PAUD Karunia Bunda memiliki siswa siswi yang aktif, kreatif, dan pintar.
3. PAUD Karunia Bunda selalu mengedepankan pembentukan karakter seperti disiplin, berani, dan jujur.
4. PAUD Karunia Bunda selalu melakukan pembiasaan hafalan juz 30 dan pengembangan lagu-lagu anak sebelum masuk materi pembelajaran.
5. PAUD Karunia Bunda merupakan lembaga pendidikan yang belum lama berdiri, namun sudah terakreditasi B.
6. Lokasi PAUD Karunia Bunda sangat strategis yakni berada di depan TK PGRI 2 Karangasari dan SD Negeri 2 Karangasari, berada di padat pemukiman penduduk, mudah dijangkau dan tentunya dapat menghemat waktu dan biaya.

Adapun sejarah berdirinya Desa Karangasari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara dan PAUD Karunia Bunda Desa Karangasari yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Desa Karang Sari

Desa Karang Sari adalah Desa di Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Karang Sari pada awalnya menginduk sebagai Dusun di Desa Punggelan pada tahun 1918 namun pada tahun 1821 Desa Karang Sari lepas dan mulai pemerintahannya sendiri sebagai Desa yang terdiri dari dua Dusun dan Sekdes. Nama Karang Sari diambil dari nama Dukuh atau Dusun Pakis Aji yang kebetulan lurah pertama Desa Karang Sari berasal dari situ.⁴²

Daftar Kepala Desa atau Lurah Desa Karang Sari:

- a. Djayanaga: Tahun 1921-1945 terpilih dengan sistem baris.
- b. Martadiweya: Tahun 1946-1969 terpilih dengan sistem biting atau lidi.
- c. Wiryosumarto: Tahun 1971-1977 mengundurkan diri pada tahun 1977.
- d. Sastrosumarno: Tahun 1977-1982 (PJ menggantikan pak Wiryosumarto).
- e. Slamet Kadmin: Tahun 1982-1992 pemilihan Kepala Desa pertama menggunakan simbol palawija.
- f. Suparman: Tahun 1992-1999
- g. Darmono Kadmin: Tahun 1999-2007
- h. Darmono Kadmin: Tahun 2007-2013
- i. Tarsono: Tahun 2013-2019
- j. Imam Purboyo: Tahun 2020-2026

Peristiwa penting:

- a. Pada tahun 1972 terjadi tanah longsor di Desa Karang Sari tepatnya di Dusun 3 Dukuh Mindu yang menimpa sekitar 10 hektar lahan pertanian, pada tahun tersebut juga mulai dilakukan program sertifikasi di Desa Karang Sari.
- b. Pada tahun 1974-1975 terjadi cekdam pada hulu sungai sasak sehingga irigasi untuk sector pertanian di Desa Karang Sari mati dan

⁴² Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa pada hari Senin, 27 Juni 2022

mengakibatkan para petani melakukan alih fungsi lahan karena ketersediaan air untuk pertanian sawah yang mulai langka.

- c. Desa Kecepat merupakan salah satu Desa dari 17 Desa di Kecamatan Punggelan yang letaknya disebelah barat dan berbatasan langsung dengan Desa Karang Sari di sebelah timur, Desa Tribuana dan Sambong disebelah selatan, Desa Danakerta disebelah barat dan Desa Kelapa.

2. Sejarah Berdirinya PAUD Karunia Bunda

Berawal dari adanya perkumpulan kegiatan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara yang dipimpin oleh ibu Camat Heni pada tahun 2007. Dari situ Ibu Heni mengajukan saran atau permintaan kepada Ibu Runtasih selaku yang sekarang menjadi pengelola PAUD untuk mendirikan sebuah PAUD di Desa Karang Sari. Karena keterbatasan ilmu pendidikan dan pengalaman tentang mengajar anak usia dini Ibu Runtasih masih ragu-ragu apakah beliau bisa mengelola dan mengembangkannya. Ibu Runtasih sendiri merupakan lulusan dari jurusan PGSD disalah satu Universitas swasta yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Dengan adanya dorongan dan motivasi dari Ibu Camat Heni dan rekan-rekannya serta motivasi dari pada masa jabatan Bapak Farid selaku DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) Kabupaten Banjarnegara yang telah meresmikan PAUD di Desa Danakerta Kecamatan Punggelan, Ibu Runtasih pada akhirnya tergerak hatinya untuk mendirikan sebuah lembaga PAUD.

PAUD Karunia Bunda resmi berdiri pada tanggal 14 Januari tahun 2011 yang berstatus swasta atau non formal dengan nomor ijin pendirian yaitu 420. 1/030/2011 dan dengan nomor NPWP PAUD yaitu 03. 160. 177. 2. 529. 000 Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Pada masa itu pengelola PAUD Karunia Bunda dikelola oleh Bapak Budi. Akan tetapi karena faktor keterbatasan waktu dan lain-lain, akhirnya digantikan oleh Ibu Runtasih dan dibantu oleh Ibu Ruty.

Awal berdirinya PAUD pada saat itu peserta didiknya hanya 10 anak, tahun berikutnya bertambah menjadi 12, kemudian bertambah lagi 16 anak dan ditahun tahun berikutnya peserta didik PAUD Karunia Bunda semakin bertambah serta sudah terakreditasi B.⁴³

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai suatu benda, orang, tempat, informasi mengenai suatu variabel yang menjadi permasalahan dalam penelitian tersebut.⁴⁴ Adapun subjek penelitian ini yaitu orang tua dan anak yang ada di Dusun Karangasem Desa Karang Sari RT 04 RW 04 Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara yang bersekolah di satuan lembaga PAUD Karunia Bunda.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang terkait dengan konsep, sudut pandang, yang menjadi perhatian atau hal-hal yang akan dijadikan sebagai materi yang akan diteliti.⁴⁵ Adapun objek penelitian ini yaitu bagaimana peran orang tua dalam pengembangan kreativitas lagu anak usia dini di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah point utama untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Karena tujuan utama dari teknik pengumpulan adalah untuk memperoleh data yang diinginkan dan sesuai. Seorang peneliti tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka kemungkinan besar tidak

⁴³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Karunia Bunda pada hari Selasa, 28 Juni 2022

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan, Rev. Ed*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97.

akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu peneliti harus memahami betul terkait teknik pengumpulan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan merasa kesulitan dalam memperoleh data.⁴⁶ Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Observasi merupakan suatu pengamatan atau penyelidikan secara sengaja direncanakan dengan menggunakan alat indra penglihatan (mata) untuk mengamati keadaan lokasi atau kejadian di tempat penelitian yang kemudian dapat dianalisa di tempat oleh peneliti. Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk memperoleh gambaran keadaan yang akan diteliti guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam menggunakan observasi yang terpenting adalah melakukan pengamatan dan ingatan si peneliti.⁴⁷

Observasi kali ini peneliti menggunakan observasi partisipatif atau observasi langsung. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber dari penelitian tersebut. Observasi ini peneliti diharuskan terjun langsung dan terlibat langsung pada kegiatan masyarakat atau kegiatan keseharian informan atau orang-orang yang akan diteliti. Peneliti mengamati langsung secara face to face dengan subjek penelitian yakni orang tua dan anak yang ada di PAUD Karunia Bunda Desa Karang Sari. Ketika di PAUD peneliti mengamati anak-anak dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di PAUD Karunia Bunda Desa Karang Sari. Karena keterbatasan waktu dan tidak di izinkannya orang tua menemani anaknya pada proses pembelajaran di PAUD untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19, maka peneliti mengobservasi

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 308.

⁴⁷ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998, hlm. 94.

orang tua anak pada saat kegiatan di rumah. Teknik observasi ini dipilih oleh peneliti karena teknik yang efektif, lebih lengkap untuk dapat memperoleh data di lokasi penelitian dan pengalaman langsung yang mana informasinya tidak diperoleh dalam wawancara.

Dari sinilah, peneliti menggunakan data observasi sebagai teknik untuk memperoleh data tentang kegiatan langsung bagaimana peran orang tua dalam pengembangan kreativitas lagu anak usia dini di Desa Karangsari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan tertentu untuk memperoleh informasi dalam penelitian. Wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, ada pewawancara ada pula narasumber.⁴⁸ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber (orang yang diteliti). Narasumber adalah sumber informasi yang hidup artinya ia mempunyai wewenang dalam memberikan jawaban atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Dengan melakukan wawancara maka peneliti lebih banyak dalam memperoleh data dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai studi pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan yang diteliti. Menurut Patta 1998 ada tiga pendekatan wawancara mendalam yaitu wawancara terbuka, wawancara secara umum dan wawancara konvensional.

Adapun peneliti melakukan wawancara yaitu dengan menggunakan wawancara mendalam secara terbuka yang mana ditunjukkan kepada orang tua yang anaknya bersekolah di lembaga PAUD Karunia Bunda Desa Karangsari sejak tanggal 25 Juni sampai dengan tanggal 25 Juli 2022 secara berkala. Selain itu peneliti juga menggunakan wawancara secara langsung dengan peneliti terjun ke satuan lembaga pendidikan PAUD dan terjun langsung ke rumah-rumah beberapa orang tua yang

⁴⁸ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 97.

anaknya bersekolah di PAUD Karunia Bunda dengan melakukan kegiatan tanya jawab kepada narasumber (orang tua). Peneliti mengambil 10 sampel orang tua dari 26 orang tua yang ada di PAUD Karunia Bunda untuk memperoleh data atau informasi dari permasalahan yang hendak diteliti. Diantaranya yaitu ibu Endon Priyanti orang tua dari ananda Azkadina Rizkia Maritza, ibu Intan Kurnia orang tua dari ananda Haikal Kamaludin, ibu Isriyati orang tua dari ananda Gibran Muhammad Maulana Al Asraf, ibu Lihtiyati orang tua dari ananda Alike Nayla Putri, ibu Neni orang tua dari ananda Attarfa Zain Abqari, ibu Nia Supriyati orang tua dari ananda Itachi Yahya Ramadan, ibu Santi orang tua dari ananda Kania Putri Tiansyah, ibu Sumirah orang tua dari ananda Puput Rihmi Dzul Hizahra, ibu Suranti orang tua dari ananda Afatan Friski M, dan ibu Tri Haryanti orang tua dari Mukhamad Makhдум Khusain. Adapun alasan peneliti memilih para orang tua tersebut yaitu karena mereka adalah orang yang terdekat dari tempat tinggal peneliti, mereka merupakan para orang tua yang sudah berhasil dan mampu melakukan program pembiasaan pengembangan lagu anak dalam kegiatan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga. Sebagai bukti bahwa mereka para orang tua telah berhasil dalam mengembangkan lagu anak usia dini yaitu para guru PAUD Karunia Bunda mencoba membuat event lomba menyanyi yang diikuti seluruh peserta didik di kelasnya dan event lomba lagu religi yang diadakan oleh pengurus remaja TPQ Miftahul Falah di Dusun Karangasem Desa Karangasari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Dan hasilnya yang mendapatkan juara 1, 2, 3 adalah mereka yang para orang tuanya (orang tua yang terlibat dalam wawancara) yang telah melakukan program pembiasaan memasukkan atau mengkolaborasikan antara kegiatan rumah tangga dengan bernyanyi lagu anak usia dini menggunakan media seadanya yang ada di rumah masing-masing.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Pengumpulan data historis. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, pendapat-pendapat, dalil-dalil, ataupun karya-karya monumental seseorang.⁴⁹ Setelah pengamatan, wawancara kemudian untuk memperoleh dan mengumpulkan data atau informasi mengenai permasalahan penelitian maka teknik selanjutnya adalah dokumentasi (tertulis). Selain ke dua teknik diatas dokumentasi juga sangat diperlukan untuk mendapatkan lebih banyak fakta yang tersimpan dalam sebuah permasalahan penelitian, baik itu dalam bentuk arsipan foto/gambar, jurnal, buku, catatan kegiatan keseharian narasumber, dan lain sebagainya.

Adapun dokumentasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan berbagai informasi diantaranya yaitu:

- a. Profil Desa Karang Sari
- b. Profil lembaga PAUD Karunia Bunda
- c. Profil orang tua dan anak
- d. Berupa foto

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara keseluruhan data hasil dari observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya dipilah atau dikerucutkan mana yang akan di pelajari dari hasil tersebut, kemudian dibuatlah kesimpulan sehingga akan memudahkan peneliti ataupun orang lain.⁵⁰ Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data interaktif yaitu antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data istilah lainnya adalah meresum atau merangkum. Mereduksi data artinya yaitu memilih sesuatu atau peristiwa yang paling pokok, paling penting, paling utama yang akan di bahas atau dipelajari

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 329.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 244.

dalam penelitian, dan kemudian tentukan tema serta polanya. Sehingga data atau informasi yang telah di reduksi akan menghasilkan sebuah gambaran dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data atau informasi yang akan diteliti.

Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan pada peran orang tua dalam pengembangan kreativitas lagu anak usia dini. Oleh karena itu, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terperinci dan tentunya mempermudah peneliti dalam pengumpulan informasi dan mencarinya apabila diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya yaitu bagaimana peran orang tua dalam pengembangan kreativitas lagu anak usia dini di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data di rangkum ialah mendisplay data baik itu dalam bentuk grafik, tabel, pictogram, uraian, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Namun didalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan teks atau uraian yang bersifat naratif untuk persiapan analisis tampak lebih rinci, jelas dan mudah dipahami. Penyajian data harus ditata dengan baik, dikelompokkan dengan hal-hal yang serupa dalam kelompok yang menunjukkan bahwa tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.⁵¹

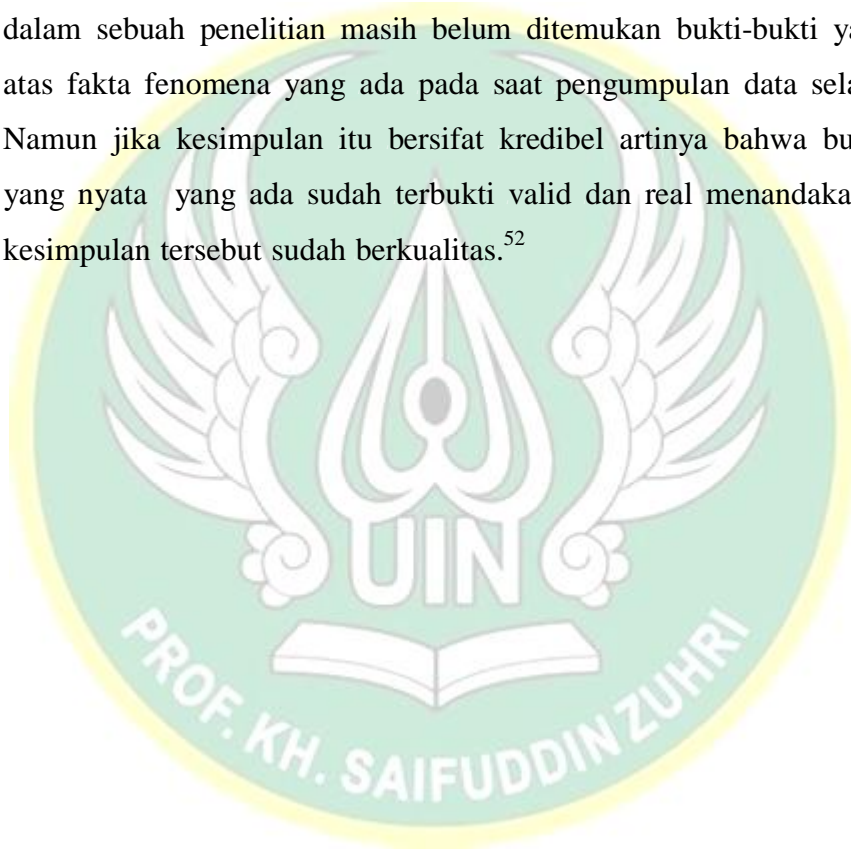
Berdasarkan data-data tersebut peneliti memilih menggunakan hubungan antar kategori dengan cara mengelompokkan sesuai dengan yang diperlukan yang nantinya akan dilakukan analisis data yang saling berkaitan dengan data-data tersebut. Kemudian data dianalisis secara lebih jelas dan mendalam agar selanjutnya baru dilakukan penyajian data peneliti terkait peran orang tua dalam pengembangan kreativitas lagu

⁵¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 175.

anak usia dini di Desa Karangsari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

3. Verifikasi Data

Setelah penyajian data langkah selanjutnya yaitu verifikasi data. Verifikasi data istilah lainnya adalah kesimpulan. Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan atas hasil penelitian. Kesimpulan data bisa bersifat sementara atau juga bersifat kredibel. Bersifat sementara artinya apabila dalam sebuah penelitian masih belum ditemukan bukti-bukti yang kuat atas fakta fenomena yang ada pada saat pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan itu bersifat kredibel artinya bahwa bukti-bukti yang nyata yang ada sudah terbukti valid dan real menandakan bahwa kesimpulan tersebut sudah berkualitas.⁵²



⁵² Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 9.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau mengambil sampel data dengan melakukan suatu pertimbangan terlebih dahulu untuk menentukan subjek dari penelitiannya. Disini untuk dijadikan sumber datanya atau subjek penelitiannya adalah orang tua dan anak di Dusun Karangasem Desa Karangasari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Peneliti dalam menentukan subjeknya dengan melakukan pertimbangan, sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan secara valid. Berikut 10 sampel yang peneliti pertimbangan untuk dijadikan data penelitian diantaranya yaitu:

A. Deskripsi Keluarga

1. Keluarga Endon Priyanti

Latar belakang keluarga ibu Endon Priyanti adalah sebagai berikut: Kepala keluarga yaitu bapak berusia 35 tahun, pekerjaan sehari-harinya adalah seorang guru, beliau merupakan lulusan dari salah satu universitas swasta yang ada di kota pendidikan (Yogyakarta). Sedangkan ibu Endon Priyanti berusia 32 tahun dan bekerja sebagai perawat disalah satu rumah sakit yang ada di Banjarnegara. Mereka baru dikaruniai satu orang anak bernama Azkadina Rizkia Maritza yang lahir pada tanggal 19 bulan maret tahun 2017 dan sekarang bersekolah di PAUD Karunia Bunda Desa Karangasari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Ketika mereka bekerja, anak sementara diasuh oleh kakek dan neneknya di rumah. Neneknya yang dahulu adalah pensiunan guru, maka tidak heran jika neneknya dapat membantu proses belajar cucunya ketika di rumah. Tetapi karena perbedaan zaman dan teknologi yang semakin canggih cara mengajar zaman dahulu dan sekarang tetaplah terdapat perbedaan. Oleh karena itu tetap orang tua adalah tokoh utama yang harus mengawasi, mengontrol perkembangan anak.

2. Keluarga Intan Kurnia

Latar belakang keluarga ibu Intan Kurnia atau yang dikenal dengan ibu Pasiem adalah sebagai berikut: Kepala keluarga yaitu bapak Hadi Waslam berusia 50 tahun pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan bekerja sebagai wiraswasta. Sedangkan ibu Pasiem berusia 40 tahun pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Mereka dikaruniai empat orang anak yang pertama bernama Ana anak dari mantan suami yang pertama, anak kedua yaitu Muhammad Rifaldi, ketiga Suci Alisyah mereka adalah anak dari mantan suami ke 3, dan yang terakhir adalah Haikal Kamaludin anak dari suami yang sekarang. Haikal lahir pada tanggal 22 bulan September tahun 2016 dan sekarang bersekolah di PAUD Karunia Bunda Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

3. Keluarga Isriyati

Latar belakang keluarga ibu Isriyati adalah sebagai berikut: Kepala keluarga yaitu bapak Mistono berusia 41 tahun pendidikan terakhir SLTA Panca Bakti Banjarnegara dan bekerja sebagai wiraswasta. Sedangkan ibu Isriyati berusia 43 tahun pendidikan terakhir MTS Pucung Bedug dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Mereka dikaruniai dua orang anak. Anak pertama bernama Ayumi Afifah Jazeela kelas VIII SMP Negeri 1 Punggelan lahir pada tanggal 7 bulan November 2009, anak kedua bernama Gibran Muhammad Maulana Al Asraf lahir pada tanggal 19 bulan April tahun 2016 dan sekarang bersekolah di PAUD Karunia Bunda Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Keseharian ibu Isriyati selain menjadi ibu rumah tangga, beliau juga mengajar di TPQ Miftahul Falah Dusun Karangsem Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Ibu Isriyati juga aktif berorganisasi di Desanya yaitu mengikuti kelompok ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga).

4. Keluarga Lihtiyati

Latar Belakang keluarga ibu Lihtiyati adalah sebagai berikut: Kepala keluarga yaitu bapak Khodirin berusia 30 tahun pendidikan terakhir SMP Negeri 1 Punggelan dan bekerja sebagai wiraswasta. Sedangkan ibu Lihtiyati berusia 29 tahun pendidikan terakhir SMP Negeri 1 Punggelan dan bekerja sebagai ibu rumah tangga dan berdagang di rumahnya. Mereka baru dikarunia satu orang anak yaitu bernama Alike Nayla Putri lahir pada tanggal 6 bulan November tahun 2016 dan sekarang bersekolah di PAUD Karunia Bunda Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Alike Nayla Putri atau yang biasa dipanggil Nayla dia dikenal dengan anak yang pandai berhitung, dikarenakan hobi orang tuanya dalam hal bisnis atau akuntansi. Ibu Lihtiyati sering kali memberikan soal matematika sederhana dengan menggunakan media di warung dagangannya misalnya Nayla mempunyai permen 5 dimakan 1 tinggal berapa dan sebagainya. Nayla juga sudah pandai berhitung 1-90. Ibu Lihtiyati juga dikenal pandai dalam bermusik dan sering kali membuat lirik-lirik lagu secara spontan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dilakukan atau dirasakan. Ibu Lihtiyati juga aktif dalam berorganisasi di desanya yaitu mengikuti kelompok ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)

5. Keluarga Neni

Latar belakang keluarga ibu Neni adalah sebagai berikut: Kepala keluarga yaitu bapak Dodi Prasetya berusia 32 tahun pendidikan terakhir SMP dan bekerja sebagai wiraswasta. Sedangkan ibu Suneni berusia 32 tahun pendidikan terakhir SMP dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Mereka baru dikaruniai satu orang anak yaitu bernama Attarfa Zain Abqari lahir pada tanggal 3 bulan Desember tahun 2016 dan bersekolah di PAUD Karunia Bunda Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

6. Keluarga Nia Supriyanti

Latar belakang keluarga ibu Nia Supriyanti adalah sebagai berikut: Kepala keluarga yaitu bapak Imam Prasetyo berusia 26 tahun pendidikan terakhir SMK dan bekerja sebagai wiraswasta. Sedangkan ibu Nia Ramadani berusia 25 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Mereka baru dikaruniai satu orang anak yaitu bernama Itachi Yahya Ramadani lahir pada tanggal 10 bulan Juni tahun 2017 dan bersekolah di PAUD Karunia Bunda Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

7. Keluarga Santi

Latar Belakang ibu Santi adalah sebagai berikut: Kepala keluarga yaitu bapak Toni Irwanto berusia 24 tahun pendidikan terakhir SMP dan bekerja sebagai wiraswasta. Sedangkan ibu Santi berusia 24 tahun pendidikan terakhir SMP dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Keluarga muda ini baru mempunyai satu orang anak bernama Kania Putri Tiansyah yang lahir pada tanggal 30 bulan Desember tahun 2017 dan bersekolah di PAUD Karunia Bunda Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara

8. Keluarga Sumirah

Latar belakang keluarga ibu Sumirah adalah sebagai berikut: Kepala keluarga yaitu bapak Sarpin berusia 29 tahun pendidikan terakhir SMP dan bekerja sebagai wiraswasta. Sedangkan ibu Sumirah berusia 26 tahun pendidikan terakhir SMP dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Mereka dikaruniai dua orang anak yaitu anak pertama bernama Puput Rihmi Dzul Hizahra yang masih duduk dibangku PAUD Karunia Bunda Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, anak kedua bernama Pipit Rihmi Dzul Hizahra yang masih berumur 1, 5 tahun.

9. Keluarga Suranti

Latar belakang keluarga ibu Suranti adalah sebagai berikut: Kepala keluarga yaitu bapak Teguh Prayogo berusia 33 tahun pendidikan terakhir

SMP dan bekerja sebagai wiraswasta. Sedangkan ibu Sumirah berusia 33 tahun pendidikan terakhir SD dan bekerja sebagai wiraswasta. Mereka dikaruniai dua orang anak yaitu anak pertama bernama Noval kelas 5 SD dan anak kedua bernama Afatan Friski M yang masih duduk dibangku PAUD Karunia Bunda Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Namun karena terlibat perceraian dan sang ibu bekerja dari pagi sampai sore sebelum maghrib, anaknya terkadang diasuh oleh nenek, kakeknya dan sesekali bersama saudara serumahnya.

10. Keluarga Tri Haryanti

Latar Belakang keluarga ibu Tri Haryanti adalah sebagai berikut: Kepala keluarga yaitu bapak Muhammad Makhdum Kharis berusia 33 tahun pendidikan terakhir SLTA dan bekerja sebagai wiraswasta. Sedangkan ibu Tri Haryanti berusia 32 tahun bekerja sebagai Bidan. Mereka dikaruniai dua anak, dimana anak pertama bernama Mukhammad Makhdum Khusain bersekolah di PAUD Karunia Bunda Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dan dikaruniai adik perempuan bernama Siama yang masih berusia 1 tahun. Ibu Tri tinggal serumah dengan orang tuanya dan 2 saudara kandungnya. Keluarga ibu Tri termasuk keluarga berpendidikan tinggi semua. Terkadang jika orang tuanya ada sifit kerja maka anak mereka di asuh oleh nenek, kakek atau saudaranya. Walaupun keluarga mereka keluarga berpendidikan yang tidak 24 jam face to face dengan anak-anaknya, tetapi mereka sangat kompak dan mengatur jadwal kegiatan belajar anak-anaknya. Bahkan dapat dikatakan anak-anak mereka lebih unggul dari anak-anak lainnya.

B. Hasil Penelitian Kreativitas Orang Tua Dalam Mengembangkan Lagu Anak Usia Dini Di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan, peneliti memperoleh data atau informasi mengenai peran orang tua dalam pengembangan kreativitas lagu anak usia dini di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan

Kabupaten Banjarnegara. Dalam penelitian ini, untuk dapat memperoleh data atau informasi yang diinginkan peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap peran orang tua dalam pengembangan kreativitas lagu anak usia dini tentunya memiliki cara yang berbeda dan bahkan terdapat kesamaan dalam prosesnya.

Setelah dilaksanakannya penelitian di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti memperoleh data atau informasi sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai teladan

Orang tua sebagai teladan artinya bahwa orang tua harus menjadi suri tauladan atau menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Contoh yang baik tidak hanya dari perkataan saja, namun tingkah laku dan semua unggah unggah orang tua akan menjadi panutan bagi anak. Salah satu karakteristik anak adalah mudah meniru, oleh karena itu orang tua menjadi peran utama atau tokoh utama yang disegani dalam sebuah keluarga. Menjadi tokoh utama haruslah menarik dan kreatif agar anak tertarik untuk melakukannya. Orang tua dalam memberikan contoh kepada anaknya dalam menjalankan perannya sebagai teladan tentunya memiliki berbagai cara yang berbeda-beda bahkan terkadang sama.

Berikut beberapa hal yang dilakukan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai teladan dalam mengembangkan lagu anak usia dini di Dusun Karangasem Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara diantaranya yaitu:

Menurut ibu Endon Priyanti terkait bagaimana mencontohkan anak untuk bernyanyi dalam kehidupan sehari-hari di rumah adalah sebagai berikut:

“Kalau saya mencontohkan anak untuk bernyanyi adalah dengan cara saya bernyanyi terlebih dahulu mbak, bernyanyi sesuai dengan nyanyian yang anak saya hafal dengan reflek anak yang tidak disengaja otomatis anak akan terpancing untuk bernyanyi. Misalnya

pada saat anak saya mau makan, setelah makan, sedang mainan, bahkan ketika mau tidur pun akan saya nyanyikan terlebih dahulu”⁵³

Adapun jawaban lain yang diungkapkan oleh ibu Intan Kurnia yaitu sebagai berikut:

“Cara mencontohkan anak saya untuk bernyanyi yaitu dengan cara saya harus membawa alat peraga atau medianya terlebih dahulu mbak, misalnya mau bernyanyi tentang nama-nama sayuran maka saya harus memegang/membawa sayur tersebut”⁵⁴

Sementara itu menurut ibu Isriyati menyatakan hampir sama seperti ibu Endon yaitu: “Ya saya menyanyi terlebih dahulu untuk memancing anak untuk bernyanyi mbak”

Kemudian ibu Lihtiyati menyatakan hal sebagai berikut:

“Saya terkadang membuat lirik lagu sendiri mbak, misalnya ketika anak saya tidak mau makan saya mencoba membuat lagu dengan kata-kata yang menarik dengan memuji makanan tersebut bagus untuk badan, supaya sehat, pintar, badan menjadi tinggi, kulit halus dan sebagainya, misalnya lagu membujuk anak untuk makan dengan menggunakan lagu kasih ibu yang diubah liriknya, yaitu ayo makan ayo makan, makanlah aku si sayur wortel, enak rasanya, manis di mulut itulah aku si sayur wortel”⁵⁵

Sama halnya dengan ibu Triharyanti, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya mbak saya juga sering membuat lirik-lirik lagu sendiri, misalnya kalo saya sedang masak kemudian anak saya ikut, disitu saya mengenalkan entah itu sayuran atau perabotan yang sedang saya gunakan dengan nyanyian. Sebagai contoh saya sedang memasak sop sayur, liriknya yaitu ini namanya sayur wortel (wortel) ini namanya sayur bayam (bayam) ini namanya sayur kubis (kubis) siapa suka makan sayur sehatlah tubuhku. Begitu juga mbak kalo saya sedang mengenalkan anak dengan alat-alat makan, misalnya yaitu ini namanya piring (piring) ini namanya sendok (sendok) ini namanya gelas (gelas) itulah aku alat perlengkapan makan”

Mood anak usia dini seringkali berubah-ubah terkadang semangat, ceria tiba-tiba sedih, kemudian bahagia lagi tiba-tiba bosan ingin mencari hal-hal yang baru dan menarik. Ibu Neni menuturkan bahwa:

⁵³ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Endon Priyanti pada hari Sabtu, 2 Juli 2022

⁵⁴ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Intan Kurnia pada hari Sabtu, 9 Juli 2022

⁵⁵ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Lihtiyati pada hari Sabtu, 9 Juli 2022

“Anak saya mudah bosan mbak, oleh karena itu saya mencontohkan anak saya bernyanyi diwaktu-waktu yang tepat misalnya ketika anak saya sedang bermain kemudian saya putarkan lagu-lagu anak, dan ketika anak mau tidur maka saya juga putarkan lagu-lagu anak”⁵⁶

Begitu juga dengan ibu Nia Supriyanti, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sama mbak saya juga seperti itu, ada pada waktu tertentu. Saya mengikuti mood anak, jika mood anak saya kurang baik maka saya hanya memutar lagu-lagu anak saja, akan tetapi jika mood anak sedang baik maka akan saya suruh untuk bernyanyi dan terkadang tanpa disuruh pun pasti anak akan mengikuti lagu tersebut”

Kemudian menurut ibu Santi mencontohkan anak untuk bernyanyi yaitu dengan cara:

“Kalau saya ajak anak menemani kegiatan saya mbak, misalnya saya sedang menyirami tanaman di halaman rumah kemudian saya memberikan pertanyaan kepada anak “lihat nak itu bunganya ada warna apa saja, supaya tidak mati harus diapakan, hayo coba sekarang dinyanyikan masih ingat tidak?” nanti disitu anak saya pasti akan menyanyi lagu lihat kebunku. Begitu juga ketika saya sedang memasak, membersihkan kamar, mau sholat, mau mengaji dan lain-lain seperti itu mbak. Misalnya ketika saya mengajak anak untuk membersihkan tempat tidurnya, disitu saya langsung saja menyanyi lagu bangun tidur, otomatis pasti anak akan mengikutinya. Terkadang saya juga membuat lagu sendiri secara tiba-tiba mba dan kebanyakan lagu yang saya buat pasti tentang pertanyaan, misalnya anak saya sedang tiduran lagi bermain hp, lagunya yaitu anak baik anak cantik bolehkah bermain hp terlalu lama, nanti matanya jadi apa, nanti dibawa kemana, awas nanti disuntik”

Sementara itu, ibu Sumirah berpendapat bahwa:

“Saya mencontohkan anak untuk bernyanyi pada saat anak mau tidur mbak, karena pada malam hari mood anak saya sedang bagus-bagusnya. Dia mau tidur jika saya bernyanyi terlebih dahulu, walaupun terkadang dia hanya mendengarkan tetapi karena sudah terbiasa dia hafal.”

Sedangkan ibu Suranti menuturkan bahwa mencontohkan anak usia dini untuk bernyanyi yaitu dengan cara:

“Kalau saya hampir sama seperti ibu Endon mbak harus dipancing terlebih dahulu, tetapi diselingi dengan alat musik sederhana yang saya buat mba baik itu dari barang-barang bekas yang sudah

⁵⁶ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Neni pada hari Sabtu, 9 Juli 2022

dimodifikasi sekreatif mungkin atau dengan benda-benda lain yang sengaja dibuat untuk mengiringi lagu-lagu anak”

Terkait berapa lagu anak usia dini yang dinyanyikan oleh anak dalam sehari, mereka semua hampir sama. Seperti yang diungkapkan oleh perwakilan dari ibu Endon yaitu:

“Kalau kita ya mbak biasanya dalam sehari 2 sampai 3 lagu saja sudah lebih dari cukup, bisa diulang-ulang setiap harinya atau ditambah tergantung mood anak, karena kalo kita memaksakan anak untuk terus bernyanyi atau malah menyuruh menghafalnya ditakutkan anak akan terbebani menjadi setres. Cukup dibiasakan saja anak untuk bernyanyi setiap harinya”

2. Peran orang tua sebagai fasilitator

Dunia anak adalah belajar sambil bermain. Untuk menunjang pendidikan yang akan dicapai, orang tua harus memfasilitasi belajar anak baik itu dari medianya atau yang lain. Orang tua sebagai fasilitator bukan berarti harus menggunakan dengan fasilitas-fasilitas yang mewah dan mahal, tetapi jika orang tua mampu berkreasi maka mereka akan menghasilkan sesuatu yang jauh lebih mewah. Dan berikut beberapa fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya untuk mengembangkan lagu anak usia dini. Ibu Endon mengatakan bahwa: “Sebenarnya kita semua para orang tua dalam memfasilitasi anak dalam mengembangkan lagu dilakukan dengan bekerja sama mbak”

Begitupun jawaban dari ibu Intan Kurnia, ibu Isriyati, ibu Lihtiyati, ibu Neni, ibu Nia, ibu Santi, ibu Sumirah, ibu Suranti, dan ibu Tri Haryanti mereka semua menjawab hal yang sama. Kemudian ibu Endon mengungkapkan bahwa untuk memfasilitasi anak dalam mengembangkan lagu anak usia dini dengan menggunakan media yaitu:

“Kita menggunakan media yang realistis, media yang nyata, media yang sederhana tetapi menarik perhatian anak, media yang ada di rumah, dan tentunya kreatif disesuaikan dengan tema lagunya. Sebagai contoh ketika sedang bernyanyi lagu dengan tema sayuran atau buah-buahan maka kita menggunakan media sayuran dan buah-buahan yang nyata, ketika bernyanyi lagu nina bobo, bintang kecil, ambilkan bulanbu, tik-tik bunyi hujan dan bangun tidur kita juga

menyiapkan media yang kita namakan dengan kardus siang malam yang isinya terdapat gambar-gambar sesuai tema lagunya”

Menggunakan media-media yang kreatif baik itu dari barang-barang bekas yang sudah dimodifikasi ataupun barang-barang perabotan rumah tangga yang masih digunakana dan media sayur-sayuran serta buah-buahan yang nyata diharapkan akan menambahkan semangat dan ketertarikan anak dalam bernyanyi. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Isriyati yaitu:

“Selain itu kita juga membuat alat musiknya dari barang-barang bekas atau alat perabotan rumah tangga mbak, seperti desir desir seru dari stik es krim yang menghasilkan bunyi seperti suara terompet, pan flute dari sedotan, alat musik rebana dari kardus, alat musik marakas dari botol bekas di isi batu kerikil atau tutup botol, beras dan biji-bijian (jagung, kacang hijau, kacang tanah), alat musik kolintang dari bambu, drum dari ember, toples, peralon, alat musik gendang dari balon, dan alat musik dari perabotan rumah tangga seperti sendok, sumpit, baskom, panci, tutup panci, dll.”⁵⁷

Kemudian ibu Nia Supriyati menambahkan:

“Ya mbak medianya sederhana, kita memanfaatkan bahan dan barang yang ada di lingkungan sekitar tetapi dibuat dengan berbagai dekorasi seindah, sekreatif mungkin agar anak tertarik, dan semangat untuk memainkannya. Misalnya kita buat drum dari ember dengan dibaluti kertas origami dan rumbai-rumbai warna-warni, dikasih pita dan tentunya setiap kita buat media pasti disitu terdapat tulisan nama dari alat musik tersebut. Tujuannya untuk memperkenalkan huruf-huruf vokal atau konsonan dan tentunya agar anak dapat membaca. Seperti itu mbak Fida”⁵⁸

3. Peran orang tua sebagai motivator

Selain orang tua menjadi teladan dan fasilitator dalam menunjang pendidikan anak, anak juga sangat memerlukan motivasi dari orang tuanya baik berupa semangat, nasihat, pujian, ataupun reward (hadiah). Bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya pun berbeda-beda karena karakteristik anak yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Ibu Tri Haryanti menuturkan hal sebagai berikut: “Kalau saya dengan cara

⁵⁷ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Isriyati pada hari Minggu, 8 Juli 2022

⁵⁸ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Nia Supriyati pada hari Minggu, 8 Juli 2022

selalu memberikan anak hadiah mbak seperti jajan baik itu ciki-ciki atau jajan berat (roti dan sebagainya)”

Berbeda dengan ibu Nia, ibu Santi, ibu Intan Kurnia, dan ibu Lihtiyati mereka memberikan motivasi kepada anak dengan cara: “Kalau saya ya mbak cukup dengan memberikan semangat dan pujian itu saja sudah lebih dari kata cukup”

Kemudian ibu Endon mengungkapkan bahwasanya memberikan dorongan atau motivasi kepada anak yaitu dengan cara: “Nasihat, semangat, hadiah dan pujian yang sering saya berikan mbak”

Apresiasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak beragam tergantung anak tersebut mau menerimanya atau menolaknya. Akan tetapi sebagai orang tua apapun yang sudah anak capai harus diberikan apresiasi agar semangat anak meningkat terhadap sesuatu yang sedang dilakukannya. Seperti yang ibu Isriyati ungkapkan yaitu:

“Kalau saya awalnya hanya memberikan anak nasehat, tetapi setelah anak bisa bernyanyi, anak dapat menghafalnya dan bahkan anak mampu mengekspresikan lirik yang sedang dinyanyikannya saya menambah beberapa bentuk motivasi lain yaitu pujian dan hadiah mbak. Untuk hadiah terkadang saya sesuaikan dengan keinginan anak baik itu sepatu, tas, buku, pensil, penghapus, tempat pensil, crayon, pensil warna dan sebagainya mbak”

Hampir sama seperti ibu Isriyati, ibu Neni dan ibu Sumirah menuturkan bahwa cara memotivasi agar anak mau bernyanyi adalah dengan cara:

“Ya mbak awalnya hanya diberikan nasehat dan semangat saja setelah itu saya memberikan pujian dan hadiah kepada anak jika hal tersebut memungkinkan. Karena kalo terlalu memberikan hadiah dikhawatirkan nanti anak akan terbiasa meminta hadiah jika bernyanyi, iya seandainya saya punya uang mbak, jika tidak mungkin nanti anak akan mogok bernyanyi”

Kemudian ibu Suranti, menyatakan bahwa: “Cukup dengan diberikan semangat mbak”

4. Peran orang tua sebagai pengawas

Untuk mengetahui tumbuh kembang anak orang tua perlu adanya tindakan pengawasan setiap harinya. Orang tua harus siap siaga dalam mengawasi anak dimanapun dan kapanpun. Dalam hal ini bertujuan agar orang tua dapat mengontrol kegiatan anak baik di rumah ataupun diluar rumah. Erat kaitannya dengan orang tua ketika mengawasi anaknya dalam mengembangkan lagu anak usia dini tidaklah mudah bagi sebagian orang tua. Hal tersebut mungkin karena adanya kurang pengetahuan tentang musik ataupun kurangnya solusi yang tepat ketika anak tidak mau bernyanyi. Waktu yang tepat untuk dilakukannya pengawasan oleh orang tua kepada anak juga berbeda-beda. seperti yang diungkapkan oleh ibu Endon Priyanti yaitu:

“Kalau saya dari sore sampai anak tertidur mbak, karena adanya tuntutan kerja yang membuat saya tidak dapat mengawasi anak 24 jam seperti ibu-ibu yang lainnya. Tetapi disini saya meminta ibu saya atau nenek dari anak saya untuk selalu mengajak anak bernyanyi, ya walaupun terkadang anak saya menolak. Yang terpenting dalam waktu emas tersebut saya gunakan sebaik-baiknya, bisa dikatakan 4-5 lagu yang harus dinyanyikan anak setiap harinya dan tidak memaksakan”

Hampir sama dengan ibu Endon Priyanti, ibu Tri Haryanti menuturkan bahwa waktu yang tepat untuk mengawasi anak adalah:

“Ya setiap hari mbak sama seperti ibu Endon mulai dari sore sampai anak tertidur saja karena faktor pekerjaan, yang terpenting nantinya anak saya targetkan untuk bisa bernyanyi 4-5 lagu setiap harinya”⁵⁹

Namun berbeda dengan ibu Isriyati dan ibu Nia, mereka menyatakan bahwa:

“Untuk waktu yang tepat mengawasi anak pada saat bernyanyi ya setiap hari mbak, kita tidak menargetkan anak untuk bernyanyi berapa lagu yang terpenting anak mau bernyanyi setiap harinya. Kita hanya mengawasi anak hafal liriknya atau tidak, anak mampu mengekspresikannya atau tidak, jika salah maka kita benarkan kemudian jika sudah baik kita berikan pujian”.

⁵⁹ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Tri Haryanti pada hari Sabtu, 2 Juli 2022

Cara mengawasi kegiatan anak yang satu dengan yang lain memanglah berbeda-beda dan orang tua harus memiliki kesabaran dalam mengawasi kegiatan anak. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Intan Kurnia cara mengawasi anak dalam mengembangkan lagu anak usia dini adalah:

“24 jam saya pantau mbak, jika anak sudah hafal lagu yang sedang diajarkan di sekolah maka akan saya tambah lagu lainnya dan tidak lupa lagu-lagu yang sudah pernah dihafalkan akan saya ulangi lagi, tujuannya agar anak tidak lupa atau tidak melupakan lagu-lagu lama yang saya sudah ajarkan dengan lagu-lagu baru yang sedang saya ajarkan. Seperti itu mbak Fida”

Kemudian ibu Neni, menyatakan bahwa cara yang tepat yang dilakukan untuk mengawasi anak saat bernyanyi adalah:

“Kalau saya pasti saya pantau walaupun tidak 24 jam penuh, kemudian saya sembari melakukan kegiatan sehari-hari saya seperti memasak, menyapu, mengepel, menyirami tanaman, menyetrika, mencuci baju, dan lain sebagainya. Tetapi tetap akan saya pantau anak sudah hafal atau belum, apakah perlu saya menambahkan lagu-lagu baru atau nanti seperti itu mbak. Tergantung dengan mood anak ketika saya mau menambahkan lagu-lagu baru. Terkadang jika anak saya belum sepenuhnya hafal dengan lagu tersebut, maka saya juga akan menambahkan lagu baru, baik itu lagu yang saya buat sendiri dengan tiba-tiba atau lagu baru yang memang sudah ada”

Sementara itu ibu Santi dan ibu Sumirah mengungkapkan bahwa: “Yang pasti dengan cara dipantau untuk melihat perkembangannya sudah seperti apa mbak”⁶⁰

Berbeda dengan ibu Santi dan ibu Sumirah, ibu Suranti memberikan pengawasan kepada anak dalam bernyanyi yaitu melalui cara: “Kalau saya memberikan kebebasan terhadap anak mba, karena disini saya tidak terlalu pandai dalam ilmu seni. Tetapi tetap saya pantau”⁶¹

Selain itu peneliti juga melakukan observasi ke PAUD Karunia Bunda dan mewawancari anak-anak, apakah mereka menikmati dan hafal lagu-lagu anak usia dini yang sudah diajarkan di rumah bersama orang

⁶⁰Hasil wawancara peneliti dengan ibu Santi dan ibu Sumirah pada hari Selasa, 5 Juli 2022

⁶¹ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Suranti pada hari Selasa, 5 Juli 2022

tuanya. Itachi Yahya Ramadan mengatakan: “iya mbak Fida, aku sangat senang, aku hafal lagu islam”⁶²

Setelah itu Gibran Muhammad Maulana Al Asraf menjawab: “Senang mbak Fida, aku sudah bisa nyanyi 8 lagu”⁶³

Kemudian Mukhamad Makhdum Khasan mengatakan: “Suka, seneng, apalagi kalo dibarengin musik drum buatan ibu, asyik”⁶⁴

Begitu juga dengan Haikal Kamaludin dan Attarfa Zain Abqari, mereka mengatakan: “Senang banget mbak Fida”⁶⁵

Kemudian disini peneliti mencoba mengajukan pertanyaan lagi kepada anak-anak lagu apa yang paling disukai dan mencoba untuk menyanyikannya. Itachi Yahya Ramadan mengatakan: “baru-baru ini aku lagi suka nyanyi potong bebek angsa sama naik-naik kepuncak gunung mbak fida”

Setelah itu Gibran Muhammad Maulana Al-Asraf menjawab: “Aku mau nyanyi lagu diriku sendiri sama balonku ada lima mbak Fida”

Kemudian Mukhamad Makhdum Khasan mengatakan: “Aku suka nyanyi lagu cicak-cicak di ding-ding, balonku ada lima, pelangi-pelangi, dan aku mau nyanyi cicak-cicak di ding-ding ya mbak Fida”

Selanjutnya Haikal Kamaludin menjawab: “Semuanya aku suka mbak Fida, hari ini aku mau nyanyi balonku ada lima ya”

Setelah itu Attarfa Zain Abqari menjawab: “Aku suka nyanyi satu-satu aku sayang ibu, dua-dua aku sayang ayah, tiga-tiga sayang adik kakak, satu dua tiga sayang semuanya mbak Fida”

⁶² Hasil wawancara peneliti dengan Itachi Yahya Ramadan pada hari Jum’at, 8 Juli 2022

⁶³ Hasil wawancara peneliti dengan Gibran Muhammad Maulana Al Asraf pada hari Jum’at, 8 Juli 2022

⁶⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Mukhamad Makhdum Khasan pada hari Sabtu, 9 Juli 2022

⁶⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Haikal Kamaludin dan Attarfa Zain Abqari pada hari Sabtu, 9 Juli 2022

C. Analisis Data Kreativitas Orang Tua Dalam Mengembangkan Lagu Anak Usia Dini Di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara

Kreativitas orang tua dalam pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat diperlukan, hal ini bertujuan agar orang tua dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Orang tua harus dapat menjalankan kewajibannya dan perannya sebaik mungkin, sehingga apa yang menjadi harapannya yaitu tercapainya tumbuh kembang anak dapat berkembang sesuai tahapan usianya yang meliputi 6 aspek (nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosio emosional, bahasa, dan seni).

Setelah dilaksanakannya wawancara dengan orang tua diatas maka peneliti dapat analisis di Dusun Karangasem Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara mengenai peran orang tua dalam pengembangan kreativitas lagu anak usia dini sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai teladan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti dapat memperoleh temuan baru mengenai kreativitas orang tua dalam perannya sebagai tauladan untuk mengembangkan lagu anak usia dini di Dusun Karangasem Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Beberapa tauladan yang dicontohkan oleh orang tua kepada anak diantaranya yaitu orang tua bernyanyi terlebih dahulu untuk memancing anak bernyanyi, orang tua harus membawa alat peraga atau media terlebih dahulu, orang tua harus membuat lirik lagu baru terlebih dahulu, orang tua harus memutar lagu terlebih dahulu, menunggu mood anak baik terlebih dahulu, dan orang tua harus mencontohkan kegiatannya terlebih dahulu sesuai dengan tema lagu yang akan dinyanyikan. Selain itu orang tua juga memberikan batasan kepada anak setidaknya anak mampu menyanyikan minimal 2 sampai 3 lagu dalam setiap harinya. Bisa mengulang lagu yang kemarin dinyanyikan atau bahkan bisa menambah lagu, tergantung mood anak.

Dari uraian diatas dapat peneliti analisis bahwa baik buruknya tumbuh kembang anak tergantung bagaimana orang tua memberikan sesuatu yang positif yang dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi atau bakat yang dimiliki oleh anak. Memberikan sesuatu dalam artian bukan hanya memberikan sandang, pangan atau papan saja, melainkan yang paling utama adalah memberikan contoh atau mencontohkan sesuatu yang baik untuk ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah ataupun diluar rumah. Tidak mudah untuk menjadi tauladan yang baik bagi anak agar anak mau bernyanyi apalagi anak usia dini. Mereka mempunyai karakteristik mudah meniru. Akan tetapi mereka orang tua di Dusun Karangasem Desa Karangasari kreatif bagaimana dalam memanage waktu antara pekerjaan dengan mendidik anak, mereka bisa mengkolaborasi atau memasukan kegiatan bernyanyi lagu anak usia dini kedalam kegiatan sehari-hari mereka di rumah. Walaupun untuk memulai anak agar mau bernyanyi harus dipancing terlebih dahulu, namun karena menggunakan metode pembiasaan pada akhirnya anak sudah terbiasa. Selain itu ada juga ada beberapa orang tua yang membuat lirik lagu sendiri. Tentunya mereka membuat lirik lagu sesuai dengan perasaan anak pada saat itu. Merujuk pada pemaparan teori bab ii menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa lirik lagu merupakan sebuah karya puisi yang memuat curhatan perasaan seseorang yang disusun dalam sebuah nyanyian. Dengan begitu anak akan merasa tertarik dengan lagu yang dinyanyikan oleh orang tuanya.

2. Analisis peran orang tua sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti memperoleh temuan mengenai kreativitas orang tua dalam perannya sebagai fasilitator untuk mengembangkan lagu anak usia dini di Dusun Karangasem Desa Karangasari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara sebagian besar telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan baik. Dimana mereka saling bekerja sama dalam membuat media yang dibutuhkan dalam mengembangkan lagu anak usia dini. Para orang tua di Dusun Karangasem

Desa Karangasari saling membantu satu sama lain ketika terjadi kesulitan dalam membuat media yang akan digunakan dalam mengembangkan lagu anak usia dini. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari ibu Endon Priyanti: “Sebenarnya kita semua para orang tua dalam memfasilitasi anak dalam mengembangkan lagu dilakukan dengan bekerja sama mbak”

Beberapa media yang dibuat oleh para orang tua di Dusun Karangasem Desa Karangasari antara lain yaitu menggunakan media realistis atau nyata apabila tema lagu yang dinyanyikan berhubungan dengan sayur-sayuran dan buah-buahan, membuat media dari kardus yang dihiasi dengan origami berwarna dan pencahayaan tambahan dari senter kemudian dinamakan dengan kardus siang malam. Lagu tanpa musik sepertinya kurang sempurna, oleh karena itu untuk dapat mengembangkan fisik motorik anak, orang tua juga membuat alat musik yang sangat kreatif dari barang-barang bekas dan alat perabotan rumah tangga seperti membuat desir desir seru dari stik es cream, membuat pan flute dari sedotan, membuat alat musik rebana dari kardus, membuat marakas dari botol bekas yang di isi batu kerikil atau tutup botol, beras, dan biji-bijian, membuat kolintang dari bambu, membuat drum dari toples, ember, peralon, membuat gendang dari balon, dan alat musik tambahan dari alat perabotan rumah tangga seperti sendok, sumpit, baskom, panci, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan diatas, dapat peneliti analisis bahwa pentingnya kegiatan kreativitas seni pada anak usia dini. Dalam hal ini merujuk pada pemaparan teori menurut Elindra Yeti dalam bukunya yang berjudul pengembangan kreativitas seni pada anak usia dini. Dimana orang tua di Dusun Karangasem Desa Karangasari mengubah atau membuat media pembelajaran anak usia dini semenarik mungkin dengan tujuan untuk menarik perhatian anak agar mau bernyanyi. Tidak harus mahal, tetapi bagaimana orang tua mampu berkreaitivitas atau mampu mengemas media tersebut dengan kreatif. Mereka juga memanfaatkan barang-barang atau bahan-bahan yang ada di

sekitar rumah baik itu dari barang-barang bekas atau barang yang masih dipakai seperti perabotan rumah tangga (sendok, gelas, mangkok, baskom, ember, sumpit, galon, wajan, panci dan lain sebagainya), sayur-sayuran, buah-buahan dan tentunya barang-barang dan bahan-bahan yang tidak membahayakan bagi anak. Dengan adanya alat musik yang disediakan oleh orang tua, tentunya akan membantu seluruh aspek perkembangan anak mulai dari aspek nilai agam dan moral, fisiki motorik (motorik kasar dan motorik halus), sosial dan emosional (sosem), kognitif, bahasa dan seni.

3. Analisis peran orang tua sebagai motivator

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti memperoleh temuan mengenai kreativitas orang tua dalam perannya sebagai motivator untuk mengembangkan lagu anak usia dini di Dusun Karangasem Desa Karangasari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara yaitu beragam. Dapat disimpulkan bahwa mereka para orang tua mudah dalam memotivasi anak-anaknya agar mau bernyanyi. Mereka telah menjalankan perannya sebagai motivator kepada anak dalam mengembangkan lagu anak usia dini dengan optimal. Bentuk dorongan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua di Dusun Karangasem Desa karangsari kepada anaknya antara lain memberikan semangat, memberikan nasehat, memberikan pujian, dan support. Tidak hanya itu tentunya ketika anak dapat bernyanyi atau hafal sesuai lagu anak usia dini dan mampu mengekspresikan sesuai dengan lagu yang sedang dinyanyikan, mereka sebagian orang tua memberikan apresiasi berupa reward atau hadiah kepada anaknya. Untuk hadiah sendiri tidak harus mahal, cukup dengan memberikan hadiah kecil seperti jajan atau ciki-ciki, jajanan ringan, permen, roti, susu, minuman, peralatan sekolah seperti pensil, penghapus, crayon, spidol, buku, pensil warna atau sesuatu yang sedang anak inginkan dan lain sebagainya.

Hal tersebut bertujuan agar anak lebih bersemangat lagi dalam bernyanyi sesuai dengan karakteristik lagu anak usia dini. Namun ada

juga orang tua yang tidak memberikan hadiah kepada anaknya, dengan alasan mereka takut apabila diberi hadiah anak akan menjadi terbiasa dan akan menjadi kebiasaan buruk bagi anak. Dengan kata lain anak tidak mau bernyanyi apabila tidak mendapatkan hadiah. Ada juga orang tua yang sesekali memberikan hadiah kepada anak. Memberikan hadiah atau tidak kepada anak tergantung orang tuanya, yang terpenting orang tua harus selalu mengapresiasi ketika anak sudah selesai bernyanyi, walaupun hanya cukup dengan kata “pintar”, “bagus”, “anak ibu hebat”.

4. Analisis peran orang tua sebagai pengawas

Berdasarkan penelitian dilapangan, peneliti memperoleh temuan mengenai kreativitas orang tua dalam perannya sebagai pengawas dalam mengembangkan lagu anak usia dini di Dusun Karangasem Desa Karangasari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara yaitu dengan melakukan pengawasan kepada anak setiap hari dari anak bangun tidur sampai anak tertidur lagi. Walaupun tercatat ada beberapa orang tua yang tidak sepenuhnya memantau perkembangan anaknya dengan alasan pekerjaan. Semua orang tua di Dusun Karangasem Desa Karangasari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara telah berhasil melakukan pengawasan dalam mengembangkan lagu anak usia dini.

Beberapa upaya pengawasan yang dilakukan orang tua agar anaknya bernyanyi sesuai lagu anak usia dini diantaranya ada yang mengawasi anaknya hanya dari sore sampai anak tertidur, yang terpenting anak mampu menyanyikan lagu anak usia dini maksimal 4 sampai 5 lagu, ada yang mengawasi anaknya dengan diselingi melakukan kegiatan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga seperti menyirami tanaman, memasak, beres-beres dan sesekali orang tua juga membuat lagu baru sesuai dengan kegiatan yang dilakukan orang tua dengan tujuan untuk mengenalkan sesuatu yang sedang dikerjakan. Dan berikut hasil karya lagu anak usia dini yang dibuat oleh beberapa orang tua di Dusun Karangasem Desa Karangasari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara yaitu, pertama lagu ayo makan: ayo makan ayo makan,

makanlah aku si sayur wortel, enak rasanya, manis di mulut itulah aku si sayur wortel. Lagu kedua yaitu dengan judul nama-nama sayur: ini namanya sayur wortel (wortel) ini namanya sayur bayam (bayam) ini namanya sayur kubis (kubis) siapa suka makan sayur sehatlah tubuhku. Lagu ketiga yaitu lagu nama-nama perlengkapan makan: ini namanya piring (piring) ini namanya sendok (sendok) ini namanya gelas (gelas) itulah aku alat perlengkapan makan. Lagu yang keempat yaitu lagu tentang larangan bermain HP: anak baik anak cantik bolehkah bermain hp terlalu lama, nanti matanya jadi apa, nanti dibawa kemana, awas nanti disuntik. Ada juga orang tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya mau bernyanyi atau tidak, dengan alasan karena kurang menguasai musik baik nada ataupun lirik. Tetapi disini orang tua selalu memutar lagu anak usia dini pada saat anak mau tidur.

Orang tua di Dusun Karangasem Desa Karangasari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara walaupun mereka melakukan pengawasan dengan waktu yang berbeda-beda dengan alasan pekerjaan atau kurangnya menguasai ilmu seni musik, tetapi mereka pandai dalam memanager waktu dan mereka mampu melakukan pembiasaan setiap harinya dengan memasukkan atau mengkolaborasikan antara kegiatan sehari-harinya sebagai ibu rumah tangga dengan mengkombinasikan lagu anak usia dini didalamnya. Meskipun terdapat salah satu dari para orang tua merasa kesulitan dalam mengembangkan lagu anak usia dini, mereka tetap berusaha dan terbiasa karena sudah terbiasa melakukannya. Sehingga anak juga sudah terbiasa dengan momen-momen tersebut.

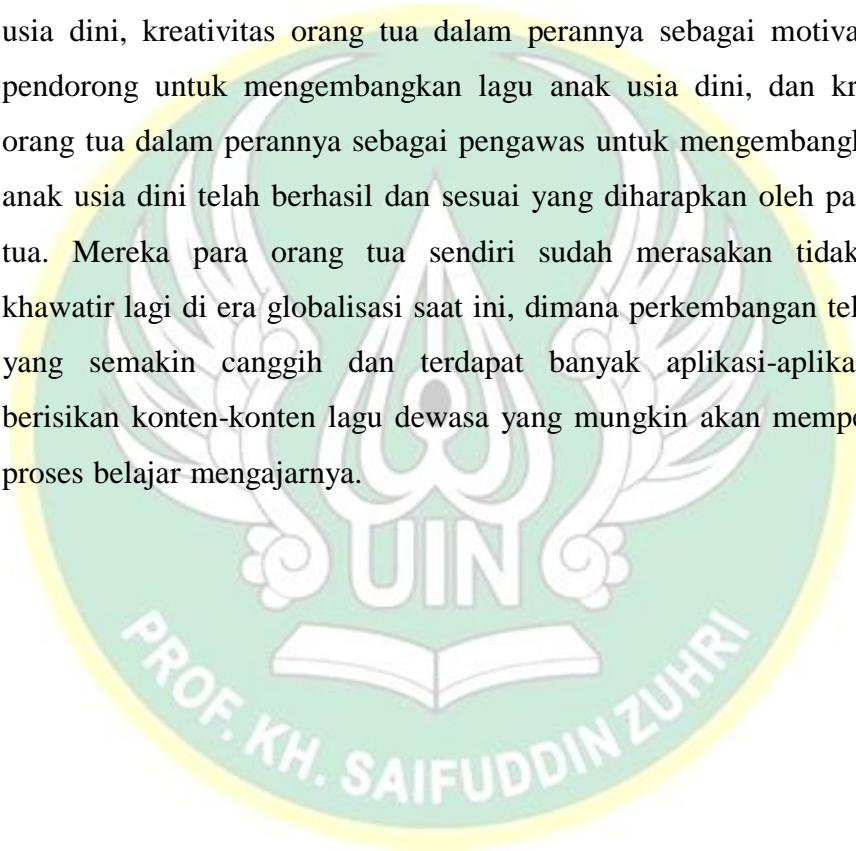
Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan anak usia dini yang tentunya bersekolah di PAUD Karunia Bunda Dusun Karangasem Desa Karangasari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, apakah mereka menikmati lagu-lagu yang sudah diajarkan orang tuanya atau tidak, dan apakah anak-anak mau ketika di uji atau diperintah oleh peneliti untuk bernyanyi. Dan anak-anak mengatakan mereka sangat menikmatinya dan senang. Begitu juga ketika peneliti

menyuruh anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu anak usia dini yang mereka sukai. Anak-anak sangat antusias dan sangat berani untuk tampil, bahkan ada beberapa yang ketika belum diperintah untuk bernyanyi mereka mengusulkan mau bernyanyi. Walaupun terdapat 1 atau dua anak yang pada awalnya malu-malu karena melihat peneliti yang asing baginya atau melihat orang baru. Tetapi dengan adanya pendekatan atau ilmu yang sudah peneliti belajar sebelumnya, peneliti mampu mengatasi masalah tersebut dan pada akhirnya anak mau bernyanyi.

Selain lagu-lagu anak usia dini pada umumnya ada juga yang hafal lagu-lagu anak usia dini berbasis islami seperti lagu rukun Islam, rukun iman, 10 malaikat Allah yang wajib diketahui, tepuk wudhu, aku anak sholeh, dua puluh lima nabi, nama-nama hari, nama anggota tubuh dan berhitung dengan bahasa arab. Setelah itu pada saat diwawancarai anak-anak disuruh untuk bernyanyi mereka berani tampil untuk bernyanyi dihadapan peneliti dan orang tuanya. Dengan suara yang lantang dan penuh semangat, walaupun terdapat beberapa anak yang malu-malu namun karena adanya nasehat, diberikan dorongan berupa semangat atau kata-kata motivasi dari peneliti anak menjadi tergugah atau bangkit untuk bernyanyi. Dan tentunya pada saat anak sudah selesai bernyanyi peneliti memberikan sebuah apresiasi. Apresiasi yang pertama dalam bentuk tepuk tangan sebagai tanda semangat dan sebagai tanda bahwa kita yang mendengarkan anak bernyanyi telah puas sehingga anak akan merasa senang dan bangga kepada dirinya sendiri bahwa dia telah mampu bernyanyi dan berhasil, yang kedua adalah pujian sebagai bentuk apresiasi pendorong semangat anak untuk bernyanyi dan yang ketiga yaitu apresiasi berupa hadiah atau *reward* seperti alat perlengkapan sekolah (buku, pensil, penghapus, tempat pensil) dan jajan atau ciki-ciki kesukaan anak-anak.

Kemudian pada saat peneliti observasi langsung ke PAUD Karunia Bunda Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, hasilnya mereka anak-anak yang orang tuanya diwawancarai oleh peneliti

semuanya dapat bernyanyi seperti yang sudah diajarkan oleh orang tua dirumahnya masing-masing. Anak-anak hafal dan mampu mengekspresikan lagu yang sedang dinyanyikannya. Mereka juga berani tampil jika gurunya menunjuk untuk maju kedepan untuk menyanyikan lagu kesukaannya. Sehingga apa yang sudah orang tua berikan kepada anak baik itu dari segi kreativitasnya dalam perannya sebagai tauladan untuk mengembangkan lagu anak usia dini, kemudian kreativitas orang tua dalam perannya sebagai fasilitator untuk mengembangkan lagu anak usia dini, kreativitas orang tua dalam perannya sebagai motivator atau pendorong untuk mengembangkan lagu anak usia dini, dan kreativitas orang tua dalam perannya sebagai pengawas untuk mengembangkan lagu anak usia dini telah berhasil dan sesuai yang diharapkan oleh para orang tua. Mereka para orang tua sendiri sudah merasakan tidak terlalu khawatir lagi di era globalisasi saat ini, dimana perkembangan teknologi yang semakin canggih dan terdapat banyak aplikasi-aplikasi yang berisikan konten-konten lagu dewasa yang mungkin akan mempengaruhi proses belajar mengajarnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan penelitian serta wawancara yang telah diselesaikan mengenai peran orang tua dalam pengembangan kreativitas lagu anak usia dini di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam peran orang tua untuk mengembangkan lagu anak usia dini supaya anak-anak tetap bernyanyi sesuai dengan karakteristik lagu anak usia dini dan sesuai dengan usianya, pendidik menggunakan empat perannya sebagai orang tua diantaranya yaitu peran orang tua sebagai tauladan, peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang tua sebagai motivator atau pendorong, dan peran orang tua sebagai pengawas.

1. Kreativitas orang tua dalam perannya sebagai tauladan untuk mengembangkan lagu anak usia dini adalah dilakukan dengan cara orang tua memberikan contoh yaitu orang tua bernyanyi terlebih dahulu untuk memancing anak agar mau bernyanyi, bisa melalui media yang ada di lingkungan sekitar rumah yang kemudian nantinya dirubah atau dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan tentunya dapat menarik perhatian anak-anak, setelah itu dapat juga memancing anak untuk bernyanyi melalui lirik lagu baru sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan anak-anak ataupun orang tua, dan memutar lagu terlebih dahulu bisa melalui aplikasi-aplikasi maupun melalui alat-alat musik yang sudah dibuat oleh para orang tua.
2. Kreativitas orang tua dalam perannya sebagai fasilitator untuk mengembangkan lagu anak usia dini dilaksanakan dengan menggunakan barang-barang bekas yang telah dimodifikasi se kreatif mungkin dengan menggunakan rumbai-rumbai ataupun origami seperti membuat desir desir seru dari stik es cream, membuat pan flute dari sedotan, membuat alat musik rebana dari kardus, membuat marakas dari botol bekas yang di isi batu kerikil atau tutup botol, beras, dan biji-bijian, membuat kolintang dari

bambu, membuat drum dari toples, ember, peralon, membuat gendang dari dari balon, dan alat musik tambahan dari alat perabotan rumah tangga seperti sendok, sumpit, baskom, panci, dan lain sebagainya, bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar rumah baik berupa sayur-sayuran, buah-buahan dan alat perabotan rumah tangga seperti piring, sendok, sumpit, baskom, panci, galon dan sebagainya, serta tentunya barang-barang dan bahan-bahan yang tidak membahayakan bagi kesehatan anak.

3. Kemudian kreativitas orang tua dalam perannya sebagai motivator untuk mengembangkan lagu anak usia dini, dilakukan beberapa upaya diantaranya seperti memberikan dorongan berupa pemberian semangat, pemberian nasehat, pemberian pujian dan tepuk tangan, pemberian motivasi berupa kata-kata mutiara dan pemberian hadiah bagi sebagian orang tua tergantung situasi dan kondisi. Dalam bentuk tepuk tangan sebagai tanda semangat dan sebagai tanda bahwa yang mendengarkan anak bernyanyi telah puas sehingga anak akan merasa senang dan bangga kepada dirinya sendiri bahwa dia telah mampu bernyanyi dan berhasil, yang kedua adalah pujian sebagai bentuk apresiasi pendorong semangat anak untuk bernyanyi dan yang ketiga yaitu apresiasi berupa hadiah atau *reward* seperti alat perlengkapan sekolah (buku, pensil, penghapus, tempat pensil) dan jajan atau ciki-ciki kesukaan anak-anak.
4. Sementara itu kreativitas orang tua dalam perannya sebagai pengawas untuk mengembangkan lagu anak usia dini adalah dilakukan dengan cara melihat atau memantau anak pada saat bermain sambil bernyanyi, dan setiap aktivitas yang sedang dilakukan anak dalam sehari-hari dari bangun tidur sampai tidur lagi serta mendampingi anak ketika bersekolah untuk melihat perkembangannya dalam bernyanyi sudah sejauh mana.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diperoleh saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat lebih kreatif dan bervariasi lagi dalam mengembangkan lagu anak usia dini. Tidak hanya fokus atau kreatif dalam segi medianya saja, akan tetapi juga mampu lebih berkreasi dalam membuat dan mengembangkan lirik-lirik lagu baru agar anak tertarik dan semangat dalam bernyanyi.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dan orang tua mampu bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik dalam mengawasi perkembangan anak dalam bernyanyi. Guru juga harus mampu membuat event atau kegiatan-kegiatan di Sekolah yang berkaitan dengan bernyanyi, agar anak terus berkembang dan tidak mudah lupa. Sehingga apa yang sudah diajarkan orang tua di rumah dapat diterapkan di Sekolah dan sebaliknya.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan datang agar dapat bermanfaat dan lebih mendalami perannya sebagai orang tua dalam kreativitasnya untuk mengembangkan lagu anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Donny Khoirul. 2018. *Pendidikan Kreatif Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Lontar Meditama.
- Anggraeni, Ria Nur, Fina Fakhriyah, dan Muhammad Noor Ahsin. 2021. "Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VIII, No. 2.
- Agustini, Dewi. 2020. "Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta", *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 1, No. 1.
- Abdoellah. 2020. *Modul 2 Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Arikunto, Suharsimi. 2022. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Manajemen Pendidikan Rev. Ed*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohan, Efendi. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Foklor*, Yogyakarta: Medpress.
- Fadlillah, Muhammad Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Afifah Nur Fitri, dkk. 2016. "Peran Orang Tua dalam Penanaman Disiplin pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung", *Jurnal FamilyEdu*, Vol II, No. 2.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurniawan, Heru dan Kasmianti. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Banyumas: PRPWK.
- Kusumastuti, Adhi. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP.
- Latif, Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, Barkah. 2006. "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2.
- Miyatun, Nur Atika. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi", *Jurusan Guru Madrasah Ibtadaiyah*, 3.

- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mursi, Muhammad. 2006. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Masganti, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Maemunawati, Siti, dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Mazdalifah, dan Moulita. 2021. "Model Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Digital Anak", *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Vol. 4, No. 1.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Novrinda, dkk. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1.
- Nurani, Yuliani, Sofia Hartati, dan Sihadi. 2020. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Nugrahani, Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalm. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rantina, Mahyumi, Hasmalena, dan Yosef. 2020. "Pengembangan Lagu Berbasis Aplikasi Musescore dalam Pengembangan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini", Vol. 4, No. 1.
- Rahman, Ulfiani Rahman. 2019. "Karateristik Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12, No. 1.
- Sujiono, Dr. Yuliana Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukiman, dkk. 2016. *Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sarwiji, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Valesa, Alsi Rizka. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak". *Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung*.
- Wicaksono, "Kreativitas dalam Pembelajaran Musik", *Jurnal Cakrawala*, XXVII.
- Wuryaningsih, dan Iis Prasetyo. 2022. "Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6.
- Wahidin. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pancar*, Vol. 3, No. 1.
- Yunus, Mardiyawati. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Ciputat: Orbit, 2016.
- Yeti, Elindra Yeti, dkk. 2019. *Pengembangan kreativitas Seni Anak Usia Dini*, Makasar: LPP- Mitra Edukasi.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Press.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan orang tua

1. Bagaimana ibu mencontohkan anak untuk bernyanyi dalam kehidupan sehari-hari di rumah?
2. Kapan waktu yang tepat ibu mengajak anak untuk bernyanyi?
3. Berapa lagu anak usia dini yang dinyanyikan oleh anak dalam sehari?
4. Bagaimana cara ibu memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar mau bernyanyi?
5. Apakah ada reward saat anak sudah hafal beberapa lagu anak usia dini?
6. Apakah ibu memberikan fasilitas kepada anak untuk bernyanyi?
7. Media apa yang ibu gunakan untuk mengembangkan lagu anak usia dini?
8. Bagaimana bentuk pengawasan yang ibu lakukan kepada anak dalam mengembangkan lagu anak usia dini?
9. Apakah ada hambatan dalam mengembangkan lagu anak usia dini?
10. Apakah anak menikmati lagu yang dinyanyikannya?

B. Pedoman wawancara dengan anak-anak

1. Apakah kamu senang saat bernyanyi?
2. Lagu apa yang kamu sukai?
3. Coba nyanyikan lagu yang kamu sukai?

SK JUDUL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Lampiran 1 SK Dekan FTIK Nomor : 509 Tahun: 2022

DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa	Judul
1	Shalsa Alfia	1817406039	UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI REJASA KECAMATAN MADUKARA KABUPATEN BANJARNEGARA.
2	Herlina Dwi Septiani	1817406021	"PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DALAM POLA ASUH KELUARGA DI KECAMATAN BUMIAYU"
3	OKTAVIA WARDHANI	1817406033	PERAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK UNTUK MENYELESAIKAN TUGAS PADA MASA PANDEMI DESA JATIPURUS PONCOWARNO KEBUMEN
4	Nahdiyatur Maslichah	1817406030	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sosial Pada Anak Melalui Sentra Bermain Peran Di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja
5	FIDA NURHAYATI	1817406018	"Peran Orang Tua Terhadap Kekreativitasan Dalam mengembangkan Lagu-Lagu Anak Usia Dini pada Masa Pandemi"
6	Heni Maghfirotur Rizki	1817406020	PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR DI DESA SAWANGAN
7	NABILATUN FATIHAH	1817406029	PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE REWARD DAN PUNISHMENT DI TK PERTIWI 2 GELANG KECAMATAN RAKIT
8	Siti Napsiyah	1817406041	Nilai sosial anak usia dini dalam buku dongeng si kecil dan buaya karya Rahimudin Zahari
9	Elsa Nurlaela	1817406017	Efektivitas Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Origami Sederhana Pada Anak KB Nurul Ilmi Kecamatan Bantarkawung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

10	Siti Maemunah	1817406040	PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA ANAK MELALUI BAHASA JAWA KRAMA
11	Iis Syakiroh	1817406022	Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

Purwokerto, 10 Februari 2022
Dekan
Dr. Ihsanudin, M.Ag.
181740424 199903 1 002
REPUBLIC INDONESIA



SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.1788 /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : " Kreativitas Orang Tua Dalam Mengembangkan Lagu Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Di Desa Karang Sari".

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fida Nurhayati
NIM : 1817406018
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 07 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD



Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Fida Nurhayati
NIM : 1817406018
Jurusan / Prodi : FTIK/PIAUD

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar ujian munaqosyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 20 September 2022

Yang Menyatakan



Fida Nurhayati

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3197/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FIDA NURHAYATI
NIM : 1817406018
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.

Purwokerto, 20 September 2022
Kepala,

Aris Nurohman



SURAT PERMOHONAN IJIN OBSERVASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/3/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Desa
di Desa Karang Sari

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Fida Nurhayati
2. NIM : 1817406018
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Orang Tua dan Anak
2. Tempat/Lokasi : Desa Karang Sari
3. Tanggal observasi : 15/01/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 28/03/2022
A.n. Wakil Dekan I
Koordinator Prodi

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP:19810322 200501 1 002



SURAT KETERANGAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **B-2011 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fida Nurhayati
NIM : 1817406018
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022
Nilai : A- (83)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

SURAT IJIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1273/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

24 Juni 2022

Kepada
Yth. Kepala Desa Karang Sari
Kec. Punggelan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Fida Nurhayati |
| 2. NIM | : 1817406018 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Dusun Karangasem Desa Karang Sari RT 04 RW 04 Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara |
| 6. Judul | : Kreativitas Orang Tua Dalam Mengembangkan Lagu Anak Usia Dini Di Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Obyek | : Orang tua dan anak |
| 2. Tempat / Lokasi | : Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara |
| 3. Tanggal Riset | : 25-06-2022 s/d 25-07-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Kepala Desa Karang Sari

SURAT TELAH MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
KECAMATAN PUNGCELAN
DESA KARANGSARI
Alamat: Jl, Raya Karang Sari No 1 Kode pos 53462

SURAT TUGAS

NOMOR : 041/ 44 / /2022

Dasar :1. Surat permohonan Ijin Riset Individu Universitas Islam Negeri Purwokerto dengan Nomor : B.m 1273/Un .19.D.FTIK/PP.05.3/06/2022 tertanggal 24 Juni 2022

Dengan ini kepala Desa Karang Sari Kecamatan Pungcelan Kabupaten Banjarnegara mengizinkan dan menugaskan kepada :

- Nama : Fida Nurhayati
- Jabatan/Pekerjaan : Mahasiswi
- Alamat : Desa Karang Sari Rt 04 Rw 4.Kec.Pungcelan Kabupaten Banjarnegara

Untuk Melaksanakan **Riset Kreatifitas orang Tua dalam mengembangkan Lagu Anak di Desa Karang Sari Kecamatan Pungcelan Kabupaten Banjarnegara** pada :

- Pada Tanggal : 25 Juni s/d 25 Juli 2022
- Tempat : Desa Karang Sari

Demikian surat ijin dan tugas ini untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Karang Sari ,27 Juni 2022

Kepala Desa Karang Sari



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fida Nurhayati
No. Induk : 1817406018
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
Pembimbing : Novi Mulyani, M.Pd.I.
Nama Judul : Kreativitas Orang Tua Dalam Mengembangkan Lagu Anak Usia Dini Di Desa Karangarsi Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 28 Juli 2022	Menggali data penelitian selain media, teori bab 2 untuk dianalisis di bab 4		
2.	Kamis, 11 Juli 2022	Revisi bab 2 mengenai tambahan teori		
3.	Rabu, 24 Agustus 2022	Mewawancarai anak-anak, menambah sampel penelitian		
4.	Senin, 29 Agustus 2022	Revisi Kajian pustaka di bab 2, profil Sekolah di bab 3, sesuaikan dengan panduan terbaru dan contoh lirik lagu yang dirubah orang tua		
5.	Senin, 5 September 2022	Revisi pada bab 4 mengenai analisis penelitian		
6.	Kamis, 15 September 2022	si skripsi sesuaikan dengan jumlah halaman yang ada di buku panduan		
7.	Jum'at, 16 September 2022	Motto tidak mengutip dari Al-Qur'an/buku/hadist, typo huruf, dan pemilihan teknik sampel dan cek plagiasi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

8.	Senin, 19 September 2022	Melengkapi halaman persembahan, menghapus pedoman transliterasi, merevisi daftar isi dan acc		
----	--------------------------	--	--	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 20 September 2022
Dosen Pembimbing

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12936/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : FIDA NURHAYATI
NIM : 21842701619

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 06 Jan 2020



ValidationCode

SERTIFIKAT BAHASA ARAB

	MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.sib.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624	وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو وحدة اللغة
CERTIFICATE الشهادة		
No. B-685/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/111/2022		
This is to certify that		منحت إلى
Name :	FIDA NURHAYATI	الإسم
Place and Date of Birth :	Banjarnegara, 5 Maret 2000	محل وتاريخ الميلاد
Has taken :	IQLA	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by		على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on :	29 Maret 2022	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows :		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 46	Structure and Written Expression: 48	Reading Comprehension: 53
فهم المسموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء
Obtained Score :	490	المجموع الكلي :
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.		
	 	Purwokerto, 29 Maret 2022 The Head, رئيسة وحدة اللغة  Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004



SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS

	MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.sib.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624	وزارة الشؤون الدينية بجمهورية أندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو وحدة اللغة
CERTIFICATE الشهادة		
No.: B-684/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/III/2022		
This is to certify that		منحت إلى
Name	: FIDA NURHAYATI	: الاسم
Place and Date of Birth	: Banjarnegara, 5 Maret 2000	: محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: EPTUS	: وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by		على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	29 Maret 2022	: التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 48	Structure and Written Expression: 44	Reading Comprehension: 49
فهم السمع	فهم العبارات والتركيب	فهم المقروء
Obtained Score :	470	: المجموع الكلي
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.		
		Purwokerto, 29 Maret 2022 The Head, رئيسة وحدة اللغة  Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6079/N/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

FIDA NURHAYATI
NIM: 1817406018

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 05 Maret 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 02-05-2020.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	90 / A



Purwokerto, 03 Mei 2020
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT PPL

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281), 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022	
Diberikan Kepada :	
FIDA NURHAYATI 1817406018	
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022	
Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Purwokerto, 21 Maret 2022 Laboratorium FTIK Kepala,
 Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002	 Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711024 200604 1 002



SERTIFIKAT KKN



SERTIFIKAT
Nomor: 1023/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **FIDA NURHAYATI**
NIM : **1817406018**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PIAUD**

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **90 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,
D. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ibu Endon Priyanti



Wawancara dengan Ibu Lihtiyati



Wawancara dengan Ibu Neni



Wawancara dengan Ibu Santi



Wawancara dengan Ibu Isriyati



Wawancara dengan Ibu Nia Supriyanti



Wawancara dengan Ibu Sumirah



Wawancara dengan Ibu Suranti



Wawancara dengan Ibu Tri Haryanti



Wawancara dengan Ibu Intan Kurnia



Wawancara dengan Anak-anak



Observasi Kelas



Dokumentasi dengan Wali Murid



Wawancara dengan Kepala Desa dan Kepala Dusun



ROF. KH. SAIFUDDIN ZUHR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fida Nurhayati
NIM : 1817406018
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 05 Maret 2000
Alamat Rumah : Dusun Karangasem Desa Karangasari RT
04/04 Kecamatan Punggelan Kabupaten
Banjarnegara

Nama Ayah : Sukamto

Nama Ibu : Sartini

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK PGRI 2 Karangasari
SD/MI : SD Negeri 2 Karangasari
SMP/MTS : SMP Negeri 1 Punggelan
SMA/SMK/MA : SMK Negeri 1 Punggelan
S1 : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PIAUD Studio
2. Pengurus Ikatan Mahasiswa
Banjarnegara
3. Kepanitiaan PMII

No. Telepon : 083861613735

E-mail : fidanurhayati346@gmail.com

Purwokerto, 20 September 2022

Hormat saya,



Fida Nurhayati
NIM. 1817406018